

**ANALISIS PENGARUH DANA ZAKAT, INFAQ, SHODAQOH (ZIS) DAN  
INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA  
PADA PERIODE 2011-2015**

DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN DALAM  
MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI ISLAM  
DEPARTEMEN EKONOMI SYARIAH  
PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM



DIAJUKAN OLEH  
RACHMASARI ANGGRAINI  
NIM: 041211433073

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2016

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENGARUH DANA ZAKAT, INFAQ, SHODAQOH  
(ZIS) DI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) DAN  
INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI  
INDONESIA PADA PERIODE 2011-2015**

**DIAJUKAN OLEH:  
RACHMASARI ANGGRAINI  
NIM: 041211433073**

**TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH:  
DOSEN PEMBIMBING,**



**Dr. TIKA WIDIASTUTI, S.E., M.Si  
NIP. 198312302008122001**

**TANGGAL<sup>26-10-2016</sup>.....**

**KOORDINATOR PROGRAM STUDI,**



**NOVEN SUPRAYOGI, S.E., M.Si., Ak  
NIP. 197711052008121001**

**TANGGAL<sup>27-10-2016</sup>.....**

### PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya (Rachmasari Anggraini, 041211433073), menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya saya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatas namakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (*plagiarism*) dari karya orang lain. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Airlangga, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan di dalam daftar kepustakaan.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis Skripsi ini, serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan norma dan peraturan yang di Universitas Airlangga.

Surabaya, 21 Oktober 2016



**Rachmasari Anggraini**  
**NIM: 041211433073**



**DECLARATION**

I, (Rachmasari Anggraini, 041211433073), declare that:

1. My thesis is genuine and truly my own creation, and is not another's person work made under my name, nor piracy or plagiarism. This thesis has never been submitted to obtain an academic degree in Universitas Airlangga or in any other universities/collages.
2. This thesis does not contain any work or opinion written or published by anyone unless clearly acknowledged or referred to by quoting the author's name and stated in the References.
3. This statement is true: if on the future this statement is proven to be fraud and dishonest, I agree to receive an academic sanction in the form of removal of the degree obtained through this thesis, and regulations in Universitas Airlangga.

**Surabaya, 21 Oktober 2016**



**Rachmasari Anggraini**  
**NIM: 041211433073**

## KATA PENGANTAR

Penulis memunajatkan puji dan syukur kepada ALLAH SWT atas rahmat dan kasih sayang, sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Dana ZIS dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2011-2015” ini, dan tak lupa shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Penyusunan skripsi ini dibuat salah satu persyaratn dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam di Universitas Airlangga.

Dalam penelitian ini, penulis mengucapkan terma kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan perrhatian, antara lain:

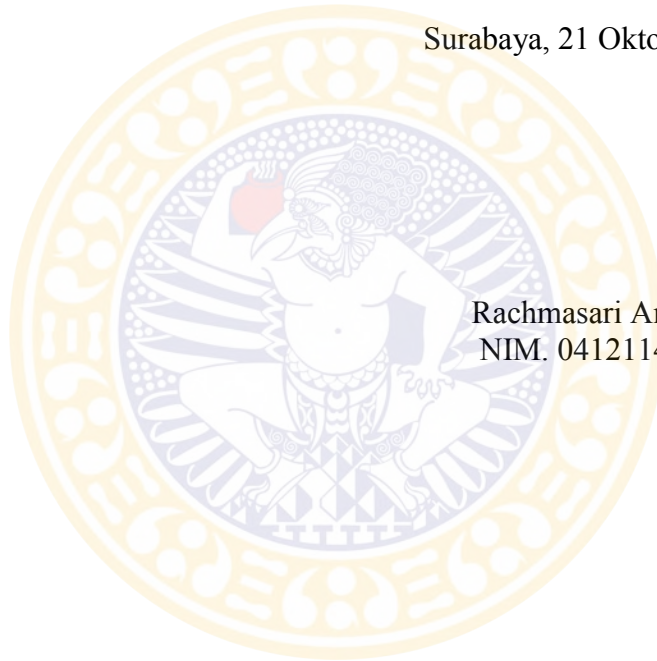
1. Kedua orang tua penulis yang bernama Bapak Badrus Sholeh dan Ibu Lilik Facihatul Kharfiah yang telah membesarkan, merawat, memberikan kasih sayang, motivasi, bersedia menjadi tempat curhat selama ini serta do’a dan segala fasilitas sampai penulis menyelesaikan perkuliahan. Terima kasih abah mamaku tersayang.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Dian Agustia, SE., M.Si., Ak, sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga, beserta jajarannya.
3. Bapak Dr. Raditya Sukmana,SE.,M.Si, selaku Ketua Departemen Ekonomi Syariah dan Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.
4. Bapak Noven Suprayogi,SE.,M.Si.,Ak, selaku Koordinator Departemen Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.

5. Ibu Dr. Tika Widiastuti, SE.,M.Si, selaku dosen pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu dan dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan serta saran yang sangat bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas motivasi-motivasi yang ibu berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan target yang diinginkan. Terimakasih banyak untuk semua ilmu, pelajaran dan wejangan-wejangan yang sudah ibu berikan kepada saya.
6. Bapak Drs. R Moh Qudsi Fauzi.,MM dan Bapak Drs. Ec.H. Karjadi Mintaroem, MS yang telah menjadi penguji sidang proposal skripsi penulis dan memberikan saran yang berharga bagi penulis.
7. Bapak Sunan Fanani, S.AG.,M.Pd.I selaku dosen wali yang telah memberikan banyak saran dan masukan untuk akademik penulis.
8. Seluruh staf pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis, khususnya staf pengajar Departemen Ekonomi Syariah yang telah mentransfer ilmunya kepada penulis.
9. Bapak dan ibu selaku staf administrasi yang senantiasa membantu mulai dari praproposal hingga selesainya skripsi ini.
10. Semua penulis dari sumber data dan referensi yang digunakan dalam skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis sangat berterima kasih dan terbuka apabila ada kritik dan saran yang dapat membangun sehingga skripsi ini menjadi lebih sempurna. Semoga topic yang diangkat dalam skripsi ini dapat berguna bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surabaya, 21 Oktober 2016



Rachmasari Anggraini  
NIM. 041211433073

## **ABSTRAKSI**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS AIRLANGGA**

**PROGRAM STUDI : EKONOMI ISLAM  
DAFTAR No :**

### **ABSTRAK SKRIPSI SARJANA EKONOMI**

**NAMA : RACHMASARI ANGGRAINI  
NIM : 041211433073  
TAHUN PENYUSUNAN : 2016**

**JUDUL:**

Analisis Pengaruh Dana ZIS dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2011-2015.

**ISI:**

Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis mengenai pengaruh dana ZIS dan inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia periode 2011-2015. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik regresi linier berganda. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan mengumpulkan data penyaluran dana ZIS dari BAZNAS (badan amal zakat nasional) dan data tingkat inflasi dari BI (bank indonesia) di Indonesia periode 2011-2015 yang mencakup data bulanan seluruh Indonesia.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dana ZIS (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan inflasi (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia serta dana ZIS dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2011-2015.

**Kata kunci: Dana ZIS, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi**



**MINISTRY OF NATIONAL EDUCATION  
FACULTY OF ECONOMICS AND BUSINESS AIRLANGGA UNIVERSITY**

**STUDY PROGRAM: ISLAMIC ECONOMY  
LIST No:**

**ABSTRACT  
BACHELOR THESIS OF ECONOMICS**

**NAME: RACHMASARI ANGGRAINI  
STUDENT ID : 041211433073  
YEAR OF WRITING: 2016**

**TITLE :  
THE ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF ZIS FUND AND INFLATION  
TOWARDS THE ECONOMIC GROWTH IN INDONESIA, DURING 2011-  
2015**

**Content**

This study aims to analyze the influence of ZIS fund's and inflation towards the economic growth in Indonesia during 2011-2015. The research method is quantitative method with multiple linear regression technique. The data used is the collected secondary data of remittances of ZIS from BAZNAS (national amil zakat agency) and inflation rate of BI (Bank of Indonesia) in Indonesia during 2011-2015 that includes monthly data all over Indonesia.

The results of the research indicates that the funds of ZIS (X1) affects positively and significantly towards Indonesia's economic growth and inflation (X2) do not affect significantly to economic growth in Indonesia as well as ZIS fund and the inflation simultaneously affected the economic growth significantly during 2011-2015 in Indonesia.

**Keywords: ZIS fund, inflation, economic growth**

وزارة البحوث التكنولوجية والتعليم العالية  
كلية الاقتصادية و التجارية جامعة إيرلانا

شعبة : الاقتصاد الإسلامي  
رقم التسجيل : .....

### الملخص

بحث علمي خريج الاقتصاد الإسلامي

اسم : رحمة ساري أنغريني  
رقم القيد : 041211433073  
سنة الإعداد : 2016

### الموضوع:

تحليل أثر أموال ز.إي.س. والتضخم على نمو الاقتصاد في اندونيسيا فترة 2011م – 2015م

### المحتويات:

يهدف البحث إلى تحليل أثر أموال ز.إي.س. والتضخم على نمو الاقتصاد في اندونيسيا فترة 2011م – 2015م. المنهج المستخدم لهذا البحث هو المنهج الكمي مع تقنية الإنحدار الخطي المتعدد. البيانات المستخدمة هي البيانات الثانوية عن طريق جمع بيانات توزيع أموال ز.إي.س من ب.أ.ز.ن.أ.س. و من بيانات درجة التضخم من بنك إندونيسيا في إندونيسيا سنة 2011م – 2015م التي تتضمن على البيانات الشهرية في أنحاء إندونيسيا. تدل نتائج البحث على أن لأموال ز.إي.س (إكس 1) أثر إيجابي كبير على نمو الاقتصاد في اندونيسيا. وليس للتضخم (إكس 2) أثر إيجابي كبير على نمو الاقتصاد في اندونيسيا وأما لأموال ز.إي.س والتضخم أثر إيجابي متزامن على نمو الاقتصاد في إندونيسيا فترة 2011م – 2015م.

الألفاظ المهمة: أموال ز.إي.س، التضخم، نمو الاقتصاد.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah Sistem Transliterasi Arab-Latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

### 1. Konsonan Tunggal

No.	Arab	Latin	Keterangan
1	ا	-	Tidak dilambangkan
2	ب	B	-
3	ت	T	-
4	ث	s	s (dengan titik di atasnya)
5	ج	J	-
6	ح	h	h (dengan titik di bawahnya)
7	خ	Kh	-
8	د	D	-
9	ذ	Ẓ	z (dengan titik di atasnya)
10	ر	R	-
11	ز	Z	-
12	س	S	-
13	ش	Sy	-
14	ص	s	s (dengan titik di bawahnya)
15	ض	ḍ	d (dengan titik di bawahnya)

No.	Arab	Latin	Keterangan
16	ط	ṭ	t (dengan titik di bawahnya)
17	ظ	ẓ	z (dengan titik di bawahnya)
18	ع	‘	koma terbalik terletak di atas
19	غ	g	-
20	ف	f	-
21	ق	q	-
22	ك	k	-
23	ل	l	-
24	م	m	-
25	ن	n	-
26	و	w	-
27	ه/هـ	h	-
28	ء	'	Apostrof
29	ي	y	-

## 2. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syiddah* ( ) ditulis rangkap.

Contoh: انه ditulis *innahu*

## 3. *Tā'marbūtah* di akhir kata

3.1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*

مكتبة ditulis *maktabah*

3.2. Bila dihidupkan ditulis t

Contoh: مكتبة الجامعة ditulis *maktabatu 'l-jāmi'ah*

## 4. Vokal Panjang (*mad*)

*Fathah* (baris di atas) di tulis ā, *kasrah* (baris di bawah) di tulis ī, serta *dammah* (baris di depan) ditulis dengan ū. Misalnya: الناس ditulis *an-nās*, الرحيم ditulis *ar-rahīm*, المسلمون ditulis *al-muslimūn*.

## 5. Vokal Pendek yang Berurutan Dipisahkan dengan Tanda Pisah (-)

شيء قدير ditulis *syai'in qadīr*.

## 6. Kata Sandang Alif+Lam

Bila Alif + lam diikuti oleh huruf-huruf qamariyah yang terkumpul dalam kata ابغي حرك وخف عقمه (alif, b, g, y, h, j, k, w, kh, f, ' , q, m, t) ditulis *al*, misalnya: المسلمون ditulis *al-muslimūn*. Sedangkan bila diikuti oleh huruf syamsiyah (huruf hijaiyah selain huruf qamariyah), huruf *lam* diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya: الرحمن ditulis *ar-rahmān*.

## 7. Kata dalam Rangkaian Frasa atau Kalimat, misalnya:

Penghubung antar kata menggunakan tanda petik ('), sedangkan penghubung dalam satu kata menggunakan tanda pisah (-).

Contoh: بسم الله الرحمن الرحيم dibaca *bismi 'l-Lāhi 'r-rahmāni 'r-rahīm*.



## DAFTAR ISI

Halaman persetujuan -----	iii
Halaman orisinilitas skripsi-----	v
Kata pengantar -----	vi
Abstrak -----	ix
Pedoman translitasi arab-latin-----	xii
DAFTAR ISI -----	xiv
DAFTAR TABEL -----	xvi
DAFTAR GAMBAR-----	xvii
DAFTAR GRAFIK-----	xviii
DAFTAR LAMPIRAN -----	xix
DAFTAR PERSAMAAN -----	xx
 <b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah-----	1
1.2 Rumusan Masalah-----	9
1.3 Tujuan Penelitian-----	9
1.4 Manfaat Penelitian-----	9
1.5 Sistematika Skripsi-----	10
 <b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Landasan Teori -----	12
2.1.1 Pengertian zakat, infak dan sedekah (ZIS) -----	12
2.1.1.1. Dasar Hukum zakat, infak dan sedekah (ZIS) -----	16
2.1.1.2. Pengelolaan Dana zakat, infak dan sedekah (ZIS) -----	18
2.1.1.3. Penyaluran Dana zakat, infak dan sedekah (ZIS) -----	19
2.1.1.4. Peran ZIS dalam Perekonomian -----	21
2.1.2. Inflasi -----	22
2.1.2.1. Pengertian Inflasi-----	22
2.1.2.2. Penghitungan Inflasi-----	24
2.1.2.3. Konsep Inflasi Perspektif Islam -----	24
2.1.3. Pertumbuhan Ekonomi -----	27
2.1.3.1. Pertumbuhan Ekonomi Perspektif Islam -----	28
2.1.4. Pengaruh Hubungan Antar Variabel -----	30
2.1.4.1. Pengaruh Penyaluran Dana ZIS terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2011-2015 -----	30
2.1.4.2. Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2011-2015-----	31
2.2. Penelitian Sebelumnya-----	32
2.3. Hipotesis dan Model Analisis -----	34
2.3.1. Hipotesis -----	34
2.3.2. Model Analisis -----	34
2.4. Kerangka Konseptual -----	35

<b>BAB 3 METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Pendekatan Penelitian	36
3.2. Identifikasi Variabel	36
3.3. Definisi Operasional	37
3.4. Jenis dan Sumber Data	38
3.5. Prosedur Pengumpulan Data	39
3.6. Populasi dan Sampel	39
3.7. Teknik Analisis	40
3.7.1. Uji Asumsi Klasik	40
3.7.1.1. Uji Normalitas	40
3.7.1.2. Uji Multikolinieritas	40
3.7.1.3. Uji Heteroskedastisitas	41
3.7.1.4. Uji Autokorelasi	42
3.7.2. Analisis Regresi Linier Berganda	42
3.7.3. Uji Hipotesis	43
3.7.3.1. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)	43
3.7.3.2. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)	44
3.7.3.3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )	45
<b>BAB 4 PEMBAHASAN</b>	
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	46
4.1.1. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	46
4.1.2. Perkembangan Inflasi di Indonesia	52
4.1.3. Perkembangan Dana ZIS di BAZNAS	57
4.1.4. Deskripsi Hasil Penelitian	61
4.2. Hasil Analisis	63
4.2.1. Hasil Uji Asumsi Klasik	63
4.2.2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	69
4.2.3. Hasil Uji t	70
4.2.4. Hasil Uji F	72
4.2.5. Koefisien Determinasi	73
4.3. Pembuktian Hipotesis	73
4.4. Pembahasan	74
4.4.1. Pengaruh Dana ZIS terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 201-205	74
4.4.2. Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2011-2015	78
4.4.3. Pengaruh Dana ZIS dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2011-2015	81
<b>BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1. Simpulan	82
5.2. Saran	83
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	84

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Pertumbuhan Ekonomi atas Dasar Harga Konstan 2010 dan tingkat inflasi di Indonesia Periode 2011-2015 .....	2
Tabel 1.2	Penyaluran Dana Zakat Infak dan Sedekah (ZIS) di Indonesia Periode 2011-2015 .....	8
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu .....	32
Tabel 4.1	Statistik Deskriptif .....	62
Table 4.2	Hasil Uji Normalitas .....	65
Table 4.3	Hasil Uji Multikolinieritas .....	66
Table 4.4	Hasil Uji Autokorelasi .....	68
Tabel 4.5	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	69
Table 4.6	Hasil Uji t-Statistik .....	71
Table 4.7	Hasil Uji F-Sattistik .....	72
Table 4.8	Koefisien Determinasi .....	73

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	35
Gambar 4.1 Pertumbuhan PDB sisi Permintaan .....	49
Gambar 4.2 Inflasi Pada Periode Kenaikan Harga BBM.....	55





## DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1	Laju Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia periode 2011-2015 .....	48
Grafik 4.2	Analisis Rangkaian Kejadian Inflasi IHK .....	53
Grafik 4.3	Perkembangan Inflasi tahun 2007-2011 .....	54
Grafik 4.4	Penyaluran Dana ZIS di Indonesia periode 2011-2015 .....	61
Grafik 4.5	Hail Uji Normalitas .....	64
Grafik 4.6	Hail Uji Heteroskedastisitas .....	67



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampitan 1 : Data Dana ZIS, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2011-2015.  
Lampiran 2 : Data Dana ZIS di Indonesia Periode 2011-2015.  
Lampiran 3 : Data Inflasi di Indonesia Periode 2011-2015.  
Lampiran 4 : Data Laju Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2011-2015.  
Lampiran 5 : Statistik Deskripif.  
Lampiran 6 : Uji Asumsi Klasik.  
Lampiran 7 : Uji Regresi Linier Berganda  
Lempiran 8 : Uji Hipotesis



## DAFTAR PERSAMAAN

Persamaan 2.1. Rumus Penghitungan Inflasi.....	24
Persamaan 2.2. Rumus Penghitungan Inflasi.....	24
Persamaan 2.3. Rumus Pertumbuhan Ekonomi.....	28
Persamaan 2.4. Model Analisis.....	34
Persamaan 3.1. Analisis Regresi Linier Berganda.....	43
Persamaan 3.2. Uji Signifikan Simultan .....	45
Persamaan 4.1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	69



## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Setiap Negara pasti mempunyai tujuan dalam pembangunan ekonomi termasuk Indonesia. Menurut Irawan dan Suparmoko (1992) dalam Haryanto (2013:149). Pembangunan Ekonomi sendiri adalah usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup suku bangsa yang seringkali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil per kapita. Secara umum pembangunan ekonomi juga bertujuan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, menjaga keseimbangan ekonomi negara dan pendistribusian pendapatan yang merata.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur dari keberhasilan pembangunan ekonomi. Menurut Sukirno (1996) dalam Abdullah (2013:83) pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan, dengan demikian makin tinggi pertumbuhan ekonominya maka makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat, meskipun terdapat indikator yang lain.

Adanya keseimbangan dalam suatu perekonomian merupakan salah satu target dalam rangka peningkatan perekonomian suatu negara. Hal tersebut dapat dicapai melalui keterlibatan variabel ekonomi yang mempengaruhi dalam keseimbangan tersebut, kemudian selama periode tahun 2011-2015 laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami penurunan. Pada Tabel 1.1 diketahui jumlah data laju pertumbuhan ekonomi dari tahun 2011-2015.



**Tabel 1.1**  
**Pertumbuhan Ekonomi Atas Dasar Harga Konstan 2010 dan data Inflasi di**  
**Indonesia tahun 2011-2015 (Persen)**

<b>Tahun</b>	<b>Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)</b>	<b>Inflasi (%)</b>
2011	6,17	3,79
2012	6,03	4,3
2013	5,56	8,38
2014	5,39	8,36
2015	4,23	3,35

Sumber: Badan Pusat Statistik 2016, diambil dari [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) diolah kembali

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa perkembangan pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama tahun 2011-2015 ini selalu mengalami penurunan, meskipun mengalami penurunan, pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 2011-2015 merupakan pertumbuhan ekonomi tertinggi di antara negara-negara ASEAN lainnya. Produk Domestik Bruto enam negara-negara ASEAN selama 2011-2015 rata-rata sebesar 5,6%. Negara tersebut meliputi Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Vietnam, dan Filipina. Rata-rata pertumbuhan Indonesia selama periode tersebut sebesar 6,6 persen atau yang tertinggi di antara capaian lima negara lainnya (dikutip dari [www.kompas.com](http://www.kompas.com), diakses pada 20 Mei 2016).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian pertumbuhan ekonomi di suatu Negara, menurut Silva, Engla Desnim dkk (2013:224) salah satu indikator ekonomi makro yang digunakan untuk melihat/mengukur stabilitas perekonomian suatu negara adalah inflasi. Perubahan dalam indikator ini akan berdampak terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi. Dalam perspektif ekonomi, inflasi merupakan fenomena moneter dalam suatu negara dimana naik turunnya inflasi cenderung mengakibatkan terjadinya gejolak ekonomi.

Pada setiap negara tentu saja pernah mengalami inflasi dalam perekonomiannya. Dampak inflasi bagi perekonomian suatu negara bisa saja berakibat buruk namun tidak juga berarti semata mata inflasi itu buruk karena dengan inflasi yang terkendali dan berada dibawah pengawasan bisa saja inflasi ini berbalik dan malah menjadi pendorong majunya roda perekonomian negara tersebut, serta dapat meningkatkan produksi dalam negeri dan menciptakan kesempatan kerja yang besar serta menekan laju kemiskinan dalam suatu negara.

Terjadinya gejala ekonomi yang disebabkan naik turunnya inflasi ini dapat digolongkan menjadi empat golongan yaitu inflasi ringan, sedang, berat dan hiperinflasi. Inflasi ringan apabila kenaikan harga berada di bawah angka 10% setahun, inflasi sedang antara 10%-30% setahun, inflasi berat 30%-100% setahun dan hiperinflasi atau inflasi tak terkendali terjadi apabila kenaikan harga berada di atas 100% setahun (dikutip dari [www.id.wikipedia.org](http://www.id.wikipedia.org), diakses pada 24 Mei 2016).

Inflasi ringan justru dapat mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi. Hal ini karena inflasi mampu memberi semangat pada para pengusaha, untuk lebih meningkatkan produksinya. Pengusaha bersemangat memperluas produksinya karena dengan kenaikan harga yang terjadi para pengusaha mendapat lebih banyak keuntungan. Peningkatan produksi memberi dampak positif lain yaitu, tersedianya lapangan kerja baru kemudian akan berdampak terhadap kemakmuran masyarakat dan akan mendorong terjadinya laju pertumbuhan ekonomi.

Menurut Sukirno (2004:27) inflasi adalah kenaikan harga-harga umum yang berlaku dalam suatu perekonomian dari suatu periode ke periode lainnya. Tingkat inflasi adalah presentasi kenaikan harga-harga pada suatu tahun tertentu berbanding dengan tahun sebelumnya. Secara sederhana inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Kebalikan dari inflasi disebut deflasi (dikutip dari [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), diakses pada 25 Mei 2016).

Naik turunnya inflasi dapat dilihat pada Tabel 1.1 bahwa sejak tahun 2011-2015. Laju inflasi di Indonesia memang cukup tinggi. Setiap tahun inflasi mengalami peningkatan, dari tahun 2011-2013 inflasi semakin meningkat namun pada tahun 2014 dan 2015 Inflasi terus menurun, dengan menurunnya inflasi seperti ini berdampak baik untuk perekonomian di Indonesia. Setiap tahun inflasi di Indonesia mengalami peningkatan. Berdasarkan publikasi data BPS menunjukkan bahwa, “Inflasi Agustus 2013 sebesar 1,12 persen merupakan inflasi tertinggi pada periode sama sejak 1999. Emas perhiasan menjadi komoditas penyumbang tertinggi inflasi Agustus 2013”. Kepala BPS Suryamin menyatakan bahwa, pada 2011 inflasi Agustus sebesar 0,93 persen, sementara pada 2012 inflasi Agustus sebesar 0,95 persen,”(dikutip dari [www.kompas.com](http://www.kompas.com), diakses pada 27 Mei 2016).

Menurut Saraswati (2013:72) berkaca dari pengalaman tersebut, pemerintah melalui Bank Indonesia (BI) kemudian mengarahkan kebijakan moneter sebagai bagian dari kebijakan makro ekonomi untuk menjaga stabilitas

inflasi. Sesuai dengan UU No. 3 Tahun 2004 kebijakan moneter Indonesia diarahkan untuk mencapai sasaran tunggal yaitu inflasi atau yang lebih dikenal dengan istilah *inflation targeting framework* (ITF). *Inflation Targeting Framework* adalah sebuah kerangka kebijakan moneter dengan cara menentukan sasaran tunggal yaitu inflasi.

Disamping itu selain inflasi sebagai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, dalam perspektif ekonomi Islam juga terdapat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu penyaluran dana ZIS. Penyaluran dana ZIS ini sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi menurut Riyandono (2008:54) dalam Islam diwajibkan untuk mengeluarkan zakat, yang memiliki fungsi untuk memaksa seseorang untuk menjadikan hartanya agar senantiasa produktif atau selalu berputar, dengan harta yang selalu produktif ini maka akan meningkatkan output (perkembangan dan pertumbuhan ekonomi), penyerapatan tenaga kerja, pendapatan dan kesejahteraan masyarakat dan lain sebagainya.

Penggalan terhadap nilai-nilai dasar Islam tentang penunaian zakat, infak, dan sedekah yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Hadist harus dilakukan sesuai syariat islam dan disalurkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya, yaitu golongan 8 ashnaf (fakir, miskin, amil, muallaf, riqab, gharim, fisabilillah, ibnu sabil), dengan demikian dapat digunakan untuk meningkatkan kemakmuran sebagian besar masyarakat yang di bawah garis kemakmuran. Dana ZIS disalurkan tidak hanya digunakan untuk meningkatkan konsumsi saja tetapi dapat juga dikembangkan menjadi modal kerja yang dapat membantu meningkatkan pendapatan mereka (golongan 8 ashnaf). Jika semakin tinggi pendapatan para



mustahik maka akan semakin tinggi pula tingkat konsumsi, jika semakin tinggi tingkat konsumsi maka permintaan terhadap barang dan jasa akan semakin meningkat pula, otomatis produksi barang dan jasa juga akan semakin meningkat dan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Sebagai salah satu dari rukun Islam, arahan untuk melaksanakan tanggungjawab zakat ini adalah sangat besar, dan siapa yang tidak melaksanakannya akan mendapat balasan azab yang pedih di dunia dan akhirat (Ibrahim,2008:224). Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan zakat pasal 1 ayat 2, definisi zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam. Pengertian infak pasal 1 ayat 3, infak adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum. Sedekah dalam pasal 1 ayat 2, sedekah adalah harta atau non harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum.

Mekanisme pembayaran zakat sudah ditentukan di Al-Qur'an, sedangkan pengelolaan zakat tergantung dari pemerintah masing-masing negara. Pada beberapa negara muslim, pengelolaan zakat langsung dikelola oleh pemerintah. Seperti salah satu lembaga pengelolaan zakat yang dibentuk oleh Menteri Agama di Indonesia yang bertanggung jawab kepada presiden yaitu, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan

menyalurkan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) pada tingkat Nasional (dikutip dari [www.baznas.go.id](http://www.baznas.go.id), diakses pada 20 Juni 2016).

Dorongan zakat terhadap perekonomian dapat berdampak sesaat atau sementara (jangka pendek) dan jangka panjang. Bersifat jangka pendek apabila zakat hanya dibagikan dan langsung digunakan penerima zakat untuk kebutuhan konsumsi saja, dan zakat akan berdampak jangka panjang apabila zakat tidak hanya untuk memenuhi kekurangan konsumsi saja tetapi zakat digunakan untuk memperdayakan ekonomi si penerima sehingga pendapatannya akan meningkat di masa-masa yang akan datang bahkan diharapkan statusnya meningkat menjadi muzaki (pembayar zakat). Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, disini Islam menganjurkan untuk menyalurkan dana zis yang bersifat jangka panjang. Dana zis yang disalurkan tidak hanya digunakan untuk konsumsi sesaat saja tetapi disalurkan untuk memberdayakan ekonomi para mustahik (penerima zakat) seperti digunakan untuk membangun usaha, mengembangkan usaha yang sudah ada dan lain sebagainya, dengan seperti itu zis akan dapat meningkatkan pendapatan para mustahik dan diharapkan akan mengubah status mereka menjadi muzaki. (pembayar zakat). Jika semakin optimalnya penyaluran dana zis dan ditujukan kepada orang-orang yang berhak dan tepat untuk mendapatkannya maka akan dapat meningkatkan kegunaan dana zis tersebut, maka pertumbuhan ekonomi juga akan semakin meningkat (Riyandono,2008:55-56). Akan digambarkan dalam Tabel 1.2 dibawah ini penyaluran dana ZIS dalam periode 2011-2015, dalam bentuk rupiah (milyar) dan persen.

**Tabel 1.2**  
**Penyaluran dana zakat, infak, sedekah (ZIS) di Indonesia Periode**  
**2011- 2015**

<b>Tahun</b>	<b>Penyaluran dana ZIS</b>	<b>(%)</b>
2011	39.804.731.212,00	19,4%
2012	38.513.551.378,00	18,8%
2013	44.363.070.093,00	21,6%
2014	55.990.121.023,00	27,2%
2015	26.500.542.731,00	12,9%

Sumber: Badan Amil Zakat Nasional 2016 diambil dari pusat.baznas.go.id diolah Kembali

Dapat dilihat pada Tabel 1.2 menunjukkan bahwa pada tahun 2011-2014 terjadi peningkatan pada penyaluran dana zakat, infak dan sedekah (ZIS) yang bersumber dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan pada tahun 2015 terjadi penurunan penyaluran dana ZIS, menjadi sebesar 26.500.542.731 yang menggunakan satuan milyar. Dalam satuan persen, tahun 2011 ke tahun 2012 terjadi penurunan, kemudian terjadi kenaikan hingga tahun 2014 sebesar 27,2% dan kembali terjadi penurunan pada tahun 2015 sebesar 12,9%.

Semakin meningkatnya penyaluran dana ZIS maka dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia, selain itu juga dapat meningkatkan taraf hidup manusia, dapat juga meningkatkan permintaan dan penawaran barang dan jasa yang akan mengakibatkan terdorongnya pertumbuhan ekonomi. Begitupula dengan terjadinya inflasi di Indonesia maka akan meningkatkan harga barang dan jasa serta menurunkan produksi dan menurunkan tingkat konsumsi masyarakat, dengan seperti itu maka inflasi akan menurunkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Maka dari itu bagaimana kebijakan pemerintah untuk mencegah terjadinya inflasi yang terlalu tinggi supaya tetap stabil dan dapat menunjang

pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penulis tertarik untuk menganalisis *Pengaruh Dana Zakat, Infaq, Shodaqoh (ZIS), dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2011-2015.*

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah penyaluran dana ZIS dan Inflasi berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada periode 2011-2015?
2. Apakah penyaluran dana ZIS dan Inflasi berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada periode 2011-2015?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Menganalisis pengaruh penyaluran dana ZIS dan Inflasi secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada periode 2011-2015.
2. Menganalisis pengaruh penyaluran dana ZIS dan Inflasi secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada periode 2011-2015.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan akan diperoleh melalui penelitian ini:

1. Bagi Pemerintah

Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembuat keputusan di lembaga-lembaga yang terkait dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan inflasi dan Penyaluran ZIS.

2. Bagi Pengembangan Keilmuan

Sebagai bahan referensi sehingga dapat memperluas ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan ilmu ekonomi islam. Khususnya dalam bidang ekonomi pembangunan islam.

### 3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Menjadi bahan referensi dalam penciptaan ide-ide penulisan penelitian baru khususnya yang berkaitan dengan penyaluran dana ZIS, inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

## 1.5 Sistematika Skripsi

Penulisan skripsi ini terdiri dari 5bab. Masing-masing bab memiliki sub-bab yang memberikan penjelasan secara terperinci dan sistematis serta berkesinambungan sehingga dapat dipahami, adapun sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut:

### BAB1 : PENDAHULUAN

Bab ini mencakup latar belakang permasalahan yang merupakan landasan pemikiran secara garis besar baik secara teoritis maupun fakta yang menimbulkan penulis ingin melakukan penelitian. Selain itu bab ini juga memuat rumusan masalah yang memuat pokok masalah yang diteliti, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

### BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang landasan pustaka yang digunakan yaitu penjelasan tentang zakat, infak, sedekah, inflasi serta pertumbuhan ekonomi.

### BAB 3 : METODE PENELITIAN



Bab ini terdiri dari pendekatan penelitian, identifikasi komponen penelitian, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data dan teknik analisis.

#### BAB4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil dan analisis dari penelitian yang meliputi gambaran umum objek penelitian, gambaran informasi, deskripsi hasil penelitian yang mencakup studi kasus dalam penelitian serta analisis dari studi kasus yang diambil dari objek penelitian ini.

#### BAB 5 : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir skripsi, yang berisi simpulan yang diperoleh dari penelitian, berupa pernyataan singkat dan merupakan jawaban dari pertanyaan yang telah dirumuskan serta saran-saran sebagai bahan masukan yang berguna bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap objek penelitian.

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Pengertian Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS)

###### A. Zakat

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat pasal 1 ayat 2, definisi zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat islam. Menurut Riyandono (2008:2-3) kata zakat dalam bentuk *ma'rifah* (definisi) disebut sebanyak 30 kali di dalam Al-qur'an, diantara 27 kali disebutkan dalam 1 ayat bersama sholat, dan hanya 1 kali disebutkan dalam konteks yang sama dengan sholat tetapi tidak di dalam 1 ayat. Apabila diperiksa ketiga puluh kali zakat disebutkan itu delapan terdapat di dalam surat-surat yang turun di makkah dan selebihnya di dalam surat-surat yang turun di madinah.

Perintah zakat dan sekaligus mendefinisikan zakat antara lain disebutkan, dalam surat At-Taubah ayat 103 sebagai berikut:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ  
سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

*khudz min amwaalihim shadaqatan tuthahhiruhum watuzakkiihim bihaa washalli  
„alayhim inna shalaataka sakanun lahum waallaahu samii"un gliimun*

Artinya: Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka, dan medo"alah untuk mereka.

*Sesungguhnya doa ku itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah maha mendengar lagi maha mengetahui* (Departemen Agama RI, 1999:204).

Menurut Quthb (2003:31) Ayat tersebut menjelaskan, Allah SWT memerintahkan Rasulullah SAW untuk mengambil sebagian dari harta mereka untuk disedekahkan atas nama mereka, dan mendo'akan mereka. Karena dengan mengambil sedekah dari mereka, akan membuat mereka kembali merasakan keanggotaan mereka secara utuh dalam kaum muslimin. Mereka turut serta dalam kewajibannya, menanggung bebannya, dan mereka tak diusir atau dicampakkan darinya. Kesukarelaan mereka memberikan sedekah itu, menjadi pembersih dan penyuci bagi mereka. Doa Rasulullah SAW bagi mereka menjadi ketenangan dan ketentraman bagi mereka. "Allah SWT maha mendengar lagi maha mengetahui." Dia mendengar do'a manusia dan mengetahui apa yang ada dalam hati mereka. Dia memutuskan perkara sesuai dengan apa yang dia dengar dan ketahui, dengan keputusan zat yang maha mendengar dan maha mengetahui. Dia semata yang dapat memutuskan perkara hamba-hambanya, menerima tobat mereka, dan mengambil sedekah mereka. Sedangkan, Rasulullah SAW sebagai pelaksana yang menjalankan apa yang diperintahkan dan tidak membuat-buat sesuatu dari inspirasi beliau sendiri.

Zakat dalam istilah ekonomi, zakat merupakan tindakan pemindahan kekayaan dari golongan kaya kepada golongan tidak punya. Zakat merupakan perintah agama yang wajib dilaksanakan oleh umat islam yang mampu dalam melaksanakannya. Terdapat pada Al-Qur'an surat Al-Baqarah, (2):43 sebagai berikut:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿١٣﴾

*wa-aqiimuu alshshalaata waaatuu alzzakaata wairka'uu ma'a alrraaki'iim*

Artinya: “Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.” (Departemen Agama RI, 1999:81)

Menurut Quthb (2000:81) Ayat tersebut menjelaskan tentang diajaknya kaum yahudi untuk masuk ke dalam rombongan iman, masuk kedalam barisan, menunaikan ibadah-ibadah yang difardhukan, serta meninggalkan sikap eksklusif dan fanatisme yang tercela yang sudah menjadi ciri-ciri kaum yahudi sejak dahulu.

## B. Infak

Berdasarkan undang-undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, di pasal 1 ayat 3 terdapat pengertian infak. Infak adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha diluar zakat untuk kemaslahatan umat.

Menurut hasan (2006:91) zakat dan infak adalah tumpukan harta yang dikumpulkan dari para muzaki (wajib zakat) dan dermawan, yang akan dibagikan dan disalurkan kembali. Menurut Hafidhuddin (1998:14) infak berasal dari kata anfaqa yang berarti mengeluarkan sesuatu harta untuk kepentingan sesuatu. Infak menurut terminologi syariat, infak berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan atau penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan. Infak dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman, baik yang berpenghasilan maupun tidak.

### C. Sedekah

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat pasal 1 ayat 4, sedekah adalah harta atau nonharta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha diluar zakat untuk kemaslahatan umat.

Menurut Hafidhuddin (1998:15) sedekah berasal dari kata shadaqa yang berarti „benar“ orang yang suka bersedekah adalah orang yang benar pengakuan imannya. Menurut terminologi syariat, pengertian sedekah sama dengan pengertian infak, termasuk juga hukum dan ketentu-ketentuannya. Hanya saja, jika infak berkaitan dengan materi, sedangkan sedekah memiliki arti lebih luas, menyangkut hal yang bersifat nonmateriil.

Menurut Qordawi (2007) dalam Riyandono (2008:3-5) mengatakan “sedekah itu adalah zakat dan zakat itu adalah sedekah” berbeda nama tetapi arti sama.” Sedekah secara hukumnya dapat dibedakan menjadi dua yaitu, sedekah wajib dan sedekah tidak wajib. Sedekah wajib dikategorikan zakat sedangkan sedekah yang tidak wajib dikategorikan infak. Zakat wajib dikeluarkan apabila telah mencapai nisab, telah dimiliki selama setahun, besarnya telah ditentukan dan syarat lainnya telah terpenuhi. Apabila syarat-syarat zakat tersebut telah terpenuhi maka jika tidak ditunaikan maka pemilik harta tersebut telah melanggar perintah Allah SWT, sedangkan infaq boleh dikeluarkan secara suka rela baik harta tersebut belum atau telah mencapai syarat-syarat untuk berzakat. Dengan demikian, orang yang berzakat itu sebenarnya belum memberikan hartanya melainkan hanya menunaikan kewajiban atas hartanya, sedangkan yang



dikategorikan memberikan hartanya (bersedekah) adalah orang yang berinfaq, karena dalam setiap harta yang dimiliki oleh seseorang itu ada hak bagi orang yang miskin dan orang tidak beruntung dalam perekonomian, seperti disebutkan antara lain dalam Al-Qur'an Surat Adzaariyat ayat 19 sebagai berikut:

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ ﴿١٩﴾

*wafii amwaalihim haqqun lilssaa-ili waalmahruumi*

Artinya: *Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian* (Departemen Agama RI, 1999:522).

Menurut Quthb (2004:104) Ayat tersebut menjelaskan bahwa, mereka menetapkan bagian tertentu bagi peminta-minta yang meminta, lalu diberi. Juga bagian tertentu bagi siapa yang diam dan malu. Mereka menetapkan bagian tertentu sebagai hak yang wajib dibayarkan dari hartanya. Mereka menetapkan hak yang tiada batasnya itu secara suka rela.

#### **2.1.1.1. Dasar Hukum ZIS**

Zakat merupakan salah satu rukun islam, zakat diwajibkan di Madinah pada bulan Syawal tahun kedua Hijriyah setelah diwajibkannya puasa Ramadhan dan zakat fitrah. Di dalam Al-Qur'an terdapat dua puluh tujuh ayat yang menyejajarkan kewajiban sholat dengan kewajiban zakat dalam berbagai bentuk kata (Ali, 1988:90). Zakat merupakan kewajiban bagi orang beriman (muzaki) yang mempunyai harta yang telah mencapai ukuran tertentu (nisab) dan waktu tertentu (haul) untuk diberikan pada orang yang berhak (mustahiq). Kewajiban zakat dalam Islam memiliki makna yang sangat fundamental, saling berkaitan erat dengan aspek-aspek ke Tuhanan, juga ekonomi sosial (Nuruddin, 2006:1).

Dasar hukum kewajiban zakat diantaranya adalah:

a. Al-Qur'an

Surat Al-Baqarah ayat 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

*Wa aqĩmuş-şalāta wā ātuz-zakāta warka'ū ma'ar-rāki'in(a)*

Artinya: “Dan dirikanlah sholat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah dengan orang-orang yang ruku.” ( Departemen Agama RI,1999:81).

Menurut Quthb (2000:81) Ayat tersebut menjelaskan tentang diajaknya kaum yahudi untuk masuk ke dalam rombongan iman, masuk kedalam barisan, menunaikan ibadah-ibadah yang difardhukan, serta meninggalkan sikap eksklusif dan fanatisme yang tercela yang sudah menjadi ciri-ciri kaum yahudi sejak dahulu.

b. Hadist

Hadist yang menerangkan tentang perintah Allah untuk melaksanakan rukun islam, termasuk zakat adalah sebagai berikut:

عن أبي الرحمن عبد الله ابن عمر رضي الله عنهما أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال : بنى الإسلام على خمس شهادة أن لا إله إلا الله وأن محمداً رسول الله، وإقام الصلاة، وإيتاء الزكاة، وحج البيت، وصوم رمضان (متفق عليه).

“Dari Ibnu Umar ra. Bahwasanya Rasulullah saw. Bersabda: “Islam itu didirikan atas lima sendi, yaitu persaksian bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad utusan Allah, mendirikan sholat, menunaikan zakat, haji dan puasa di bulan Ramadhan.” (HR. Mutafaq Alaih) (Al-Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi, 1999:220, dalam Syaikho, 2012).

c. Undang-undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 2011 merupakan undang–undang yang menjelaskan tentang pengelolaan zakat.

#### **2.1.1.2. Pengelolaan Dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS)**

Dalam Undang-Undang No 23 tahun 2011 bahwa menunaikan zakat merupakan kewajiban bagi umat islam yang mampu sesuai dengan syariat islam. Zakat merupakan pranata keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan keadilan dan kesejahteraan masyarakat. Untuk meningkatkan daya guna serta hasil guna, zakat harus dikelola secara melembaga sesuai dengan syariat islam. Untuk melaksanakan pengelolaan zakat, pemerintah membentuk BAZNAS. BAZNAS merupakan lembaga yang berwenang melakukan tugas pengelolaan zakat secara nasional.

Zakat merupakan rukun iman yang ketiga yang digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Mekanisme pembayaran zakat sudah ditentukan di Al-Qur'an, sedangkan pengelolaan zakat tergantung dari pemerintah masing-masing Negara. Pada beberapa Negara muslim, pengelolaan zakat langsung dikelola oleh pemerintah. Pada saat negara-negara Islam punah, banyak perubahan pada mekanisme pengelolaan zakat pada masing-masing daerah, dengan membayar zakat berarti meningkatkan keimanan. Disisi lain peningkatan dana zakat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, redistribusi pendapatan dan kekayaan dan mengurangi fenomena inflasi serta mengurangi kemiskinan dan masalah sosial dan ekonomi lainnya. Karena tujuan utama zakat adalah tercapainya keadilan sosial ekonomi (Sarea, 2012:242-245).

Menurut Hafidhudhin (1998:132-133) hendaknya menyerahkan zakat dengan baik. Menyerahkan ke lembaga atau yayasan pengelola zakat yang anda

percayai (karena keamanaahan, pemanfaatan, dan pertanggungjawaban yang jelas serta sesuai dengan aturan syara"). Soal sebagian zakat yang dikelola sendiri (diserahkan langsung kepada mustahik) adalah sah secara syariat. Akan tetapi, hendaknya perlu diperhatikan juga bahwa zakat itu bukan milik kita lagi, melainkan milik para mustahik yaitu golongan 8 ashnaf. Mekanisme pemanfaatannya bukan dengan cara memberi pinjaman yang harus dikembalikan, tetapi hibah (tidak perlu dikembalikan). Maka dari itu untuk menghindari hal yang kurang baik, maka zakat, infak, sedekah dapat disalurkan ke badan amil zakat yang telah terpercaya dalam pengelolaan dana ZIS tersebut.

#### **2.1.1.3. Penyaluran Dana Zakat, Infak dan sedekah**

Menurut Hasan (2006:91-105) Sebenarnya bila umat islam sudah mengetahui dan menjalankan penyaluran zakat yang dianjurkan pemerintah tentu penyaluran zakat tidak susah dan rumit, sebab sudah jelas tempat penyalurannya namun ketelitian dan kecermatan para amil zakat sangat diperlukan, karena ada di antara anggota masyarakat yang tidak mau memperlihatkan ketidak berdayaannya, dan ada pula yang dengan sengaja memperlihatkan kemiskinannya dengan cara meminta-minta umpamanya. Apabila pemimpin amil tidak teliti menyalurkan zakat itu, atau tidak mengenai sasarannya, maka ada orang yang terlewatkan tidak mendapat bagian. Golongan orang yang berhak menerima zakat dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat (9) 60:

﴿إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ  
 قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ  
 وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ﴾

*innamaa alshshadaqaatu lilfuqaraa-i waalmasaakiini waal'aamiliina  
 „alayhaa waalmu-allafati quluubuhum wafii alrriqaabi waalghaarimiina wafii  
 sabiili allaahi waibni alssabiili fariidhatan mina allaahi waallaahu ,aliimun  
 hakiimun.*

Artinya: Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana. (Departemen RI, 1999 : 197).

Menurut Quthb (2003:369) Ayat tersebut menjelaskan, pembagian zakat itu merupakan kewajiban yang telah ditetapkan, dan pembagian yang ditentukan juga olehnya. Rasul hanya bertugas melaksanakan kewajiban yang telah ditentukan pembagiannya dari Allah semesta alam. Maka, zakat ini diambil dari orang-orang kaya sebagai suatu kewajiban dari Allah. dan dibagikan kepada orang-orang miskin sebagai ketentuan dari Allah. Zakat ini terbatas pendistribusiannya untuk beberapa golongan orang-orang tertentu sebagaimana ditetapkan oleh Al-Qur'an, tidak diserahkan pendistribusianya kepada seorangpun menentukannya, termasuk Rasul.

Orang-orang yang berhak menerima zakat yaitu:

1. Fakir adalah mereka yang hampir tidak memiliki apa-apa sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok hidupnya.



3. Amil zakat adalah petugas yang ditunjuk oleh pemerintah atau masyarakat untuk mengumpulkan zakat, menyimpan, dan kemudian membagi-bagikan kepada yang berhak menerimanya.
4. Muallaf adalah orang nonislam yang kemudian masuk dalam agama islam.
5. Riqab (Budak) adalah budak yang sedang berusaha untuk membebaskan dirinya dari tuannya.
6. Gharim (Orang yang terbelit hutang), orang yang berhutang karena dua sebab, yaitu berhutang untuk kepentingan diri sendiri dan berhutang untuk kemaslahatan umat.
7. Fisabilillah, adalah berjihad di jalan Allah selain perang juga dapat menegakkan kebenaran untuk kemaslahatan umat.
8. Ibnu Sabil adalah perantau/orang yang dalam perjalanan. Tetapi musafir yang mendapat bagian zakat adalah orang musafir yang bukan karena maksiat.

#### **2.1.1.4. Peran Zakat, Infak, Sedekah dalam Perekonomian**

Menurut Riyandono (2008:53-54) Islam melarang umatnya menimbun harta dan membiarkannya tidak produktif. Harta harus senantiasa berputar agar lebih memberikan kemaslahatan bagi pemiliknya sendiri, bagi orang lain maupun lingkungannya, dengan demikian harta tersebut tidak hanya berputar diantara orang-orang kaya saja. Zakat yang diwajibkan dalam islam memiliki fungsi salah satunya adalah sebagai instrumen untuk mendorong bahkan bisa digunakan untuk memaksa seseorang untuk menjadikan hartanya(asetnya) agar senantiasa produktif. Di sisi lain zakat tersebut akan membuat perekonomian

berputar. Dengan berputarnya harta dalam perekonomian maka akan meningkatkan output (perkembangan dan pertumbuhan ekonomi), penyerapan tenaga kerja, pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Dengan kata lain zakat dapat digunakan untuk mengendalikan dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Menurut Skousen (2005:190) ZIS berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi baik melalui jalur permintaan agregat maupun jalur penawaran agregat. Dampak positif ZIS pada konsumsi dan investasi secara jelas akan menaikkan permintaan agregat dalam perekonomian. Menurut Riyandono (2008:55) zakat memiliki kemampuan untuk mendorong perekonomian baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang tergantung dari bagaimana pengelolanya. Apabila pengelolaannya hanya memungut kemudian dibagikan kepada yang berhak menerimanya saja maka hanya akan memberikan daya dorong dalam jangka pendek atau bersifat sementara. Tetapi apabila zakat tidak hanya untuk memenuhi kekurangan konsumsi saja tetapi zakat digunakan untuk memperdayakan ekonomi si penerima sehingga pendapatannya akan meningkat di masa-masa yang akan datang bahkan diharapkan statusnya meningkat menjadi muzaki (pembayar zakat) maka akan memberikan daya dorong dalam jangka panjang.

## **2.2 Inflasi**

### **2.1.2.1. Pengertian Inflasi**

Menurut Djohanputro (2006:147) Inflasi didefinisikan sebagai kecenderungan kenaikan harga secara umum. Kecenderungan yang dimaksudkan di sini adalah bahwa kenaikan tersebut bukan terjadi sesaat dan bukan hanya kenaikan harga satu jenis barang saja, misalkan pada musim liburan, harga tiket

naik karena hanya harga tiket saja yang naik maka, tidak disebut sebagai inflasi. Menurut Naf'an (2014:109) yang disebut inflasi adalah, kenaikan tingkat harga secara umum dari barang atau komoditas dan jasa selama satu periode tertentu. Menurut Raharja dan Manurung (2004:155) inflasi adalah gejala kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus.

Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter terhadap suatu komoditas. Sementara itu para ekonom modern mendefinisikannya sebagai kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan (nilai unit penghitungan moneter) terhadap barang-barang atau komoditas. Kebalikan dari inflasi disebut deflasi, yaitu kecenderungan terjadinya penurunan harga umum dan terus menerus. (Naf'an, 2014:110). Menurut Saraswati (2013:72) berkaca dari pengalaman tersebut, pemerintah kita melalui Bank Indonesia kemudian mengarahkan kebijakan moneter sebagai bagian dari kebijakan makro ekonomi untuk menjaga stabilitas inflasi. Sesuai dengan UU No. 3 Tahun 2004 kebijakan moneter Indonesia diarahkan untuk mencapai sasaran tunggal yaitu inflasi atau yang lebih dikenal dengan istilah *inflation targeting framework (ITF)*. *Inflation Taretig Framework* adalah sebuah kerangka kebijakan moneter dengan cara menentukan sasaran tunggal. Dalam hal ini BI sebagai Bank Sentral Indonesia menetapkan target inflasi yang akan dicapainya dalam beberapa periode kedepan, yang ditandai dengan pengumuman kepada publik target itu. Secara eksplisit dinyatakan bahwa inflasi yang rendah dan stabil merupakan tujuan utama dari kebijakan moneter.

### 2.1.2.2. Perhitungan Inflasi

Untuk penghitungan inflasi dapat dihitung berdasarkan penghitungan sekelompok barang dan jasa yang dikonsumsi oleh sebagian besar masyarakat. Demikian juga idealnya inflasi dihitung berdasarkan suatu barang dan jasa di seluruh wilayah Indonesia (Djohanputro, 2006:146). Inflasi diukur dengan tingkat inflasi (*rate of inflation*) yaitu tingkat perubahan dari tingkat harga secara umum. Dapat dituliskan dengan persamaan sebagai berikut: (Naf'an, 2014:111)

$$\text{Rate of inflation} = \frac{\text{tingkat harga } t - \text{tingkat harga } t-1}{\text{Tingkat harga } t-1} \times 100 \dots\dots\dots (\text{Persamaan 2. 1})$$

Para ekonom cenderung lebih senang menggunakan “*implicit Gross Domestic Product Deflator*” atau GDP Deflator untuk melakukan pengukuran tingkat inflasi. GDP Deflator adalah rata-rata harga dari seluruh barang tertimbang dengan kuantitas barang-barang tersebut yang betul-betul dibeli. Penghitungan dari GDP Deflator ini sangat sederhana, persamaannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Implicit Price Deflator} = \frac{\text{Nominal GDP}}{\text{Rill GDP}} \times 100 \dots\dots\dots (\text{Persamaan 2. 2})$$

### 2.1.2.3. Konsep Inflasi Perspektif Islam

Menurut Naf'an (2014:114) Islam tidak mengenal istilah inflasi, karena mata uangnya stabil dengan digunakannya mata uang dinar dan dirham. Penurunan nilai masih mungkin terjadi, yaitu ketika nilai emas yang menopang nilai nominal dinar itu mengalami penurunan, diantaranya akibat ditemukannya emas dalam jumlah yang besar, tapi keadaan ini kecil sekali kemungkinannya. Syekh An Nabhani (2001) dalam Naf'an (2014:114) memberikan beberapa alasan

mengapa dinar dan dirham merupakan mata uang yang sesuai. Beberapa diantaranya adalah:

1. Islam telah mengaitkan emas dan perak dengan hukum yang baku dan tidak berubah-ubah.
2. Rasulullah SAW menetapkan emas dan perak sebagai mata uang dan beliau menjadikan hanya emas dan perak sebagai standart mata uang.
3. Ketika Allah SWT mewajibkan zakat uang, Allah SWT telah mewajibkan zakat tersebut dengan emas dan perak
4. Hukum-hukum tentang pertukaran mata uang yang terjadi dalam transaksi yang hanya dilakukan dengan emas dan perak begitupun dengan transaksi lainnya hanya dinyatakan dengan emas dan perak. Penurunan nilai emas dan perak masih mungkin terjadi, yaitu ketika nilai emas yang menopa nilai nominal dinar itu mengalami penurunan, diantaranya akibat ditemukannya emas dalam jumlah yang besar, tapi keadaan ini kecil sekali kemungkinannya.

Ekonomi Islam Taqiuddin Ahmad Ibn Al-Maqrizi (1364M-1441M), yang merupakan salah satu murid dari ibn Khaldun, menggolongkan inflasi dalam dua golongan yaitu: (Karim, 2015:140-141)

#### 1. *Natural Inflation*

Sesuai dengan namanya, inflasi jenis ini diakibatkan oleh sebab-sebab alamiah, dimana orang tidak mempunyai kendali atasnya (dalam hal mencegah). Ibn Al-Maqrizi mengatakan bahwa inflasi ini adalah inflasi yang diakibatkan oleh turunnya penawaran agregat (AS) atau naiknya permintaan agregatif (AD).



Maka *Natural Inflation* dapat diartikan sebagai:

- a. Gangguan terhadap jumlah barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu perekonomian. Misalnya jumlah barang dan jasa turun sedangkan jumlah uang beredar dan kecepatan peredaran uang tetap, maka konsekuensinya tingkat harga naik.
- b. Naiknya daya beli masyarakat secara riil, misalnya nilai ekspor lebih besar dari pada nilai impor, sehingga secara netto terjadi impor uang yang mengakibatkan jumlah uang beredar turun sehingga jika kecepatan peredaran uang dan jumlah barang dan jasa tetap maka tingkat harga naik.

## 2. *Human Error Inflation*

*Human error inflation* adalah inflasi yang terjadi karena kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh manusia sendiri.

Adapun beberapa penyebabnya : (Naf'an, 2014:118-121)

1. Korupsi dan administrasi yang buruk (*corruptio and abad administration*). Al-Maqrizi mengatakan bahwa pengangkatan para pejabat pemerintah yang berdasarkan pemberian suap dan bukan kapabilitas, akan menempatkan orang-orang yang tidak mempunyai kredibilitas pada berbagai jabatan penting dan terhormat, baik dikalangan legislatif, yudikatif maupun eksekutif.
2. Pajak yang berlebihan (*excessive tax*). *Excessive tax* dapat mengakibatkan terjadinya *efficiency loss* atau *dead weight loss*.
3. Pencetakan uang dengan maksud menarik keuntungan yang berlebihan (*excessive seignorage*). Ekonomi islam, Al-Maqrizi berpendapat bahwa pencetakan uang yang berlebihan jelas akan mengakibatkan naiknya tingkat

harga umum (inflasi). Kenaikan harga komoditi tersebut adalah kenaikan dalam bentuk jumlah uang atau nominal, sedangkan jika diukur dalam emas (dinar emas) maka harga komoditi tersebut jarang sekali mengalami kenaikan.

### **2.1.2. Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Sukirno (1996) dalam Abdullah (2013:83) pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Makin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat, meskipun terdapat indikator yang lain seperti, distribusi pendapatan. Menurut Simon Kuznets dalam Todaro (2002:144) pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri ditentukan atau dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, institusional (kelembagaan) dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada.

Menurut Mankiw (2003) dalam Silva, Engla Desmin dkk (2013:225) dalam analisis makro untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, para ekonom menggunakan data Produk Domestik Bruto (PDB). PDB mengukur aliran pendapatan dan pengeluaran dalam perekonomian selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Untuk mengukur pertumbuhan

ekonomi, nilai PDB yang digunakan adalah PDB berdasarkan harga konstan (PDB riil) sehingga angka pertumbuhan yang dihasilkan merupakan pertumbuhan riil yang terjadi karena adanya tambahan produksi.

Menurut Raharja dan Manurung (2001:178) Nilai PDB riil seringkali digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, yaitu nilai PDB yang dihitung berdasarkan harga konstan. Hal ini dikarenakan, pengaruh perubahan harga telah dihilangkan, sehingga sekalipun angka yang muncul adalah nilai uang dari total output barang dan jasa, perubahan nilai PDB sekaligus menunjukkan perubahan jumlah kuantitas barang dan jasa yang dihasilkan selama periode pengamatan. Cara melakukan perhitungan tingkat pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan ekonomi}(\%) = \frac{\text{PDB riil}t - \text{PDB riil}t-1}{\text{PDB riil}t-1} \times 100\% \dots\dots\dots (\text{Persamaan 2.3})$$

PDB didefinisikan sebagai produksi total barang akhir dan jasa. Produk akhir adalah suatu yang diproduksi dan dijual untuk konsumsi dan investasi. PDB riil dihitung pada harga-harga konstan atau varian (dimana masyarakat mengukur jumlah barang dikalikan dengan harga barang pada suatu tahun tertentu).

### **2.1.3.1 Pertumbuhan Ekonomi Perspektif Islam**

Menurut Zadjuli (2014:10) Ilmu Ekonomi Islam adalah suatu ilmu petunjuk berkehidupan untuk memperoleh kebahagiaan atau kemenangan di akhirat nanti dengan jalan berbelanja di jalan Allah secara hati-hati dan jujur sesuai dengan petunjuk Al-Quran dan Al-Hadits serta diamalkan seperti halnya perilaku Rasulullah SAW. dalam keseharian sepanjang kehidupan di dunia.

Menurut Prasetyo (2009) dalam Haryanto (2013:151) istilah pertumbuhan ekonomi secara sederhana dapat diartikan sebagai pertumbuhan output atau penambahan pendapatan nasional agregat dalam kurun waktu. Menurut Naf'an (2014:235) pertumbuhan ekonomi dalam terma ekonomi modern adalah perkembangan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat meningkat, yang selanjutnya diiringi dengan peningkatan kemakmuran masyarakat.

Menurut Ahmad (1997) dalam Naf'an (2014:238) dalam pertumbuhan ekonomi perspektif islam, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan itu sendiri:

- a) Sumber daya yang dapat dikelola
- b) Sumber daya manusia
- c) Wirausaha
- d) Teknologi

Islam melihat bahwa faktor-faktor di atas juga sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi. Kekhususan pertumbuhan dan pembangunan dalam ekonomi islam ditekankan pada perhatian yang sangat serius pada pengembangan sumberdaya manusia. Ini tidak hanya di wujudkan dalam keberhasilan pemenuhan kebutuhan material saja, namun juga kebutuhan dan persiapan menyongsong kehidupan akhirat.

Dr.Muhammad Qal'ah Jey dalam buku Mabahits fi Al-iqtishad al-Islamy dalam Naf'an (2014:243) mengatakan bahwa salah satu tujuan ekonomi islam adalah mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Untuk melakukan pertumbuhan

ekonomi, islam membutuhkan dua aspek, pertumbuhan ekonomi itu sendiri dan pemerataan, keduanya dibutuhkan secara bersamaan. Dalam rangka pencapaian keadilan sosio-ekonomi yang dapat membahagiakan, itulah realisasi pertumbuhan ekonomi yang sangat diperlukan dan menurut Prasetyo (2009) dalam Haryanto (2013:151) Perekonomian suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan jika jumlah balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar dari pada tahun-tahun sebelumnya. Ditarik kesimpulan pengertian pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai kenaikan produksi barang dan jasa secara fisik dalam kurun waktu tertentu.

### **2.1.3. Pengaruh Hubungan Antar Variabel**

#### **2.1.4.1 Pengaruh Penyaluran Dana ZIS terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia 2011-2015**

Zakat, infaq dan sedekah (ZIS) memiliki peranan penting dalam penyediaan barang dan jasa, baik barang publik maupun barang privat. Adanya ZIS telah menyediakan dana yang murah bagi pembiayaan berbagai kegiatan ekonomi dalam masyarakat. Islam telah mengatur kewajiban zakat dan sasaran pemanfaatannya secara pasti, karena zakat memiliki dampak ekonomi yang lebih pasti pula (P3EI, 2008:467).

Menurut Riyandono (2008:54) zakat yang diwajibkan dalam islam sebenarnya memiliki fungsi salah satunya adalah sebagai instrumen untuk mendorong seseorang untuk menjadikan hartanya (asetnya) agar senantiasa produktif. Di sisi lain zakat tersebut akan membuat perekonomian berputar. Dengan berputarnya harta dalam perekonomian maka akan meningkatkan output,



penyerapan tenaga kerja, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Dengan kata lain zakat dapat mengendalikan dan mendorong laju perekonomian.

Menurut Hafidhuddin (1998:17) jika zakat dikelola (pengambilan dan pendistribusiannya) dengan baik dan benar, akan mampu menanggulangi atau paling tidak memperkecil kemiskinan dan kefakiran. Jalan keluar yang perlu dilakukan mengoptimalkan pengambilan dan pendistribusian zakat tentunya dengan meningkatkan kesungguhan dan profesionalisme kerja amil zakat (yayasan atau lembaga) sehingga menjadi amil yang amanah, jujur, adil, bertanggungjawab, serta mampu melaksanakan tugas keamilan dengan menyalurkan dana zis tepat sasaran kepada orang yang berhak menerimanya, dengan seperti itu pengelolaan zakat akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui penyaluran dana zis tepat sasaran yang akan mengentaskan kemiskinan dan kefakiran.

#### **2.1.4.2 Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia periode 2011-2014**

Menurut Naf'an (2014:126) inflasi yang tinggi tingkatnya tidak akan menggalakkan perkembangan ekonomi. Biaya yang terus menerus naik menyebabkan kegiatan produktif sangat tidak menguntungkan. Maka pemilik modal biasanya lebih suka menggunakan uangnya untuk tujuan spekulasi. Antara lain tujuan ini dicapai dengan membeli harta-harta tetap seperti tanah, rumah dan bangunan, oleh karena pengusaha lebih suka menjalankan kegiatan investasi yang bersifat seperti ini, investasi produktif akan berkurang dan tingkat kegiatan ekonomi akan menurun. Akibatnya lebih banyak pengangguran dan menurunkan

pertumbuhan ekonomi, dengan seperti itu pemerintah melalui BI mengarahkan kebijakan moneter untuk menjaga stabilitas inflasi (Saraswati, 2013:72).

Inflasi yang sehat dan stabil menjadi prioritas utama dalam kerangka kebijakan moneter, sesuai dengan UU No. 23 tahun 1999 tentang tugas dan fungsi Bank Indonesia sebagaimana telah diubah dengan UU No.3 tahun 2004, kebijakan moneter Bank Indonesia diarahkan untuk mencapai kestabilan harga. Hal ini dapat tercermin dari kestabilan tingkat inflasi dan nilai tukar, jika inflasi dapat terkendali, sehat dan stabil maka akan berdampak baik terhadap pertumbuhan ekonomi. Kestabilan tingkat inflasi diharapkan mampu memberikan stimulus bagi perekonomian untuk mewujudkan perekonomian yang sehat dan berkelanjutan.

## 2.2 Penelitian Sebelumnya

Untuk mengetahui lebih jelas tentang penelitian ini maka sangat penting untuk menjajaki terlebih dahulu penelitian terdahulu dengan masalah yang berdekatan dengan fokus pembahasan dalam judul skripsi ini.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Sebelumnya**

NO	Keterangan	Persamaan	Perbedaan
1	Raisa Aribatul (2015) dalam tesis yang berjudul “Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) dan LKS terhadap Pertumbuhan Jumlah UMKM dan PDRB Jatim”.	Menggunakan variabel penyaluran dana ZIS dan pertumbuhan ekonomi	1. Menggunakan variabel LKS dan jumlah UMKM 2. Menggunakan pendekatan <i>Structural Equation Model</i> (SEM) berbasis <i>Partial Least Square</i> (PLS)

2	Mawaddah (2011) dalam Skripsi yang berjudul, "Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB) Pembiayaan Mudhorobah(PM) dan Kontribusi Pertumbuhan Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2007-2010".	Menggunakan variabel zakat, infak sedekah (ZIS) dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan variabel JUB dan pembiayaan mudhorobah</li> <li>2. Menggunakan metode ECM dan menggunakan data linier</li> </ol>
3	Engla Desnim Silva, Yunia Wardi, Hasdi Aimon (2013), dalam jurnal yang berjudul, "Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Inflasi di Indonesia".	Menggunakan variabel inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan variabel investasi</li> <li>2. Menggunakan model persamaan simultan TSLS</li> </ol>
4	Khoirina Lailyana (2013) dalam skripsi yang berjudul, "Pengaruh Tingkat Pengangguran, Tingkat Inflasi, dan Pertumbuhan Jumlah Uang Beredar(M2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 1974-2011".	Menggunakan variabel inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan variabel tingkat pengangguran dan pertumbuhan jumlah uang beredar.</li> <li>2. Menggunakan analisis VECM</li> </ol>
5	Eko Suprayitno, Radiah Abdul Kade, dan Azhar Harun, dalam jurnal yang berjudul, " <i>The impact of zakat on aggregate consumption in Malaysia</i> ".	Menggunakan variabel zakat, inflasi dan pertumbuhan ekonomi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan variabel pengangguran</li> <li>2. Menggunakan variabel penerimaan pajak</li> <li>3. Menggunakan analisis OLS</li> </ol>
6	Adel Sarea (2012) dalam jurnl yang berjudul, " <i>Zakat as a Benchmark to Evaluate Economic Growth : an Alternative Approach</i> ".	Menggunakan variabel zakat dan pertumbuhan ekonomi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian dilakukan di Malaysia</li> </ol>

## 2.3 Hipotesis dan Model Analisis

### 2.3.1 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Dana zakat, infak, sedekah (ZIS) dan Inflasi berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia Periode 2011-2015.

H2: Dana zakat, infak, sedekah (ZIS) dan Inflasi berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia Periode 2011-2015.

### 2.3.2 Model Analisis

Dalam analisis ini, akan dilakukan penelitian mengenai pengaruh dana zakat, infak, sedekah (ZIS) dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Maka, model analisisnya disusun sebagai berikut:

$$\text{GROWTH} = f(\text{ZIS}, \text{I})$$

$$\text{GROWTH}_{it} = \alpha + \beta_1 \text{ZIS}_{it} + \beta_2 \text{I}_{it} + \mu \dots\dots\dots 2.4$$

Dimana:

GROWTH = Pertumbuhan ekonomi

ZIS = Dana zakat, infak dan sedekah (ZIS)

I = Inflasi

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi Variabel bebas dana zakat, infak, sedekah (ZIS)

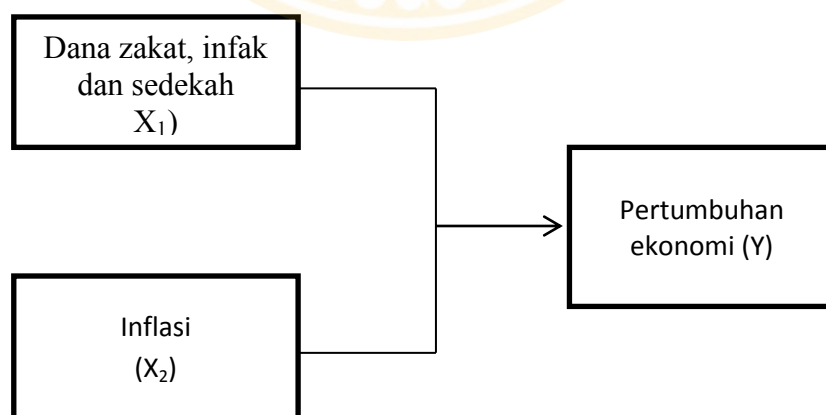
$\beta_2$  = Koefisien regresi Variabel bebas inflasi

$\mu$  = komponen error

$t$  = tahun

## 2.4 Kerangka Konseptual

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama dalam proses pembangunan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah penyaluran dana zakat, infak, sedekah (ZIS) dan Inflasi. Apabila penyaluran dana ZIS di suatu negara dikelola dengan baik dan disalurkan dengan tepat sasaran maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Begitu pula dengan tingkat inflasi yang terjadi di Indonesia, jika semakin tinggi maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya jika semakin rendah tingkat inflasi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pengujian untuk melihat hubungan antara dana zis dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Berdasarkan hal tersebut, maka kerangka konseptual pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**KERANGKA KONSEPTUAL**



## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menitikberatkan pada pembuktian hipotesis. Pendekatan kuantitatif lebih mengarah pada hasil generalisasi, menjelaskan fenomena secara lebih terukur, serta berbagai pembuktian. Dalam pelaksanaannya pendekatan ini lebih sering mengarahkan masalah menjadi suatu hubungan kausalitas, sehingga rumusan masalah dapat dijelaskan dalam bentuk hubungan berbagai variabel. Variabel independen dalam penelitian ini adalah dana zakat, infak, sedekah (ZIS), (X1) dan inflasi (X2) serta variabel dependen adalah pertumbuhan ekonomi (Y). Seluruh data diolah menggunakan program SPSS.

#### 3.2 Identifikasi Variabel

Untuk memberikan penjelasan yang lebih kongkret terhadap variabel yang digunakan, maka berdasarkan model analisis yang dirumuskan sebelumnya akan dilakukan pengidentifikasian variabel. Variabel penelitian diidentifikasi menurut dua jenis yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Identifikasi variabel dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (*dependent variable*):

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia periode 2011-2015.

## 2. Variabel Bebas (*independent variable*):

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dana zakat, infak, sedekah (ZIS) dan Inflasi di Indonesia periode 2011-2015.

### 3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasi kegiatan yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Anshori dan Iswati 2009:60). Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Zakat, Infak dan Sedekah ( $X_1$ )

Zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat islam. Infak adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum, sedangkan sedekah adalah harta atau nonharta yang dikeluarkan seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum.

Data dana ZIS dalam penelitian ini diukur dari banyaknya jumlah penyaluran dana ZIS di BAZNAS tahun 2011-2015 yang dinyatakan dalam satuan rupiah dan data bulanan.

#### 2. Inflasi ( $X_2$ )

inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu. Data inflasi diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan inflasi dalam penelitian ini dinyatakan dalam satuan persen serta menggunakan data bulanan.

### 3. Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat meningkat, yang selanjutnya diiringi dengan peningkatan kemakmuran masyarakat. Data pertumbuhan ekonomi diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS), dinyatakan dalam satuan persen dan menggunakan data bulanan.

#### 3.4 Jenis Dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang bersumber pada instansi pemerintah yang telah dipublikasikan dan data yang diolah kembali dari data sekunder yang diterbitkan oleh instansi pemerintah seperti BPS dan data dari lembaga pemerintah yang diakui dan mempunyai legalitas dalam menerbitkan data statistik di Indonesia dan BAZNAS. Data yang akan dipergunakan ialah data *time series* bulanan dari tahun 2010-2015. Unit analisis seluruh variabel dalam penelitian ini adalah dalam ruang lingkup Indonesia, yang meliputi:

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Data dana zakat, infak, sedekah tahun 2011-2015 yang sumbernya adalah Badan Amil Zakat Nasional.(pusat.baznas.go.id)
- b. Data Inflasi di Indonesia tahun 2011-2015 yang sumbernya adalah Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id)
- c. Data Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2011-2015 yang sumbernya adalah Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id)

### 3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan studi literatur untuk mendapatkan teori-teori dan bahan acuan yang sesuai dari berbagai buku teks, jurnal penelitian, internet, maupun sumber lainnya untuk dapat menjelaskan permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Setelah itu, dilakukan pengumpulan data sekunder yang telah ada seperti data Badan Pusat Statistik, baik berupa data yang telah tersaji maupun dari internet serta sumber lain yang relevan untuk keperluan analisis dan pembuktian teori sebelumnya.

### 3.6 Populasi dan Sampel

Menurut Anshori dan Iswati (2009:92) populasi adalah sebuah obyek penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dana ZIS di BAZNAS, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dalam kurun waktu lima tahun, yaitu tahun 2011-2015. Seluruh data yang digunakan berupa data bulanan, maka populasnya berjumlah 60 pengamatan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sapling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel (Anshori dan Iswati, 2009:106). Jumlah sampel dalam penelitian ini mengikuti jumlah populasinya yaitu sebanyak 60 pengamatan.

### 3.7 Teknik Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

#### 3.7.1 Uji Asumsi Klasik

##### 3.7.1.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, baik variabel dependen maupun variabel independen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang mempunyai distribusi normal atau mendekati normal, untuk membuktikan apakah data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal dapat dilihat menggunakan dua cara, menggunakan analisis grafik normal p-p plot dan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Apabila titik-titik pada grafik menyebar jauh dari arah garis diagonal pada grafik normal p-p plot maka, data tersebut tidak terdistribusi dengan baik atau tidak normal, dan *uji statistic Kolmogorov-Smirnov Test*, dikatakan berdistribusi normal jika nilai  $\text{sig} > 0,05$  (Ghozali, 2001:74).

##### 3.7.1.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2001:57-59) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel bebas (independen). Jika terjadi korelasi, berarti terjadi masalah multikolinieritas. Multikolinieritas dapat timbul jika variabel bebas saling berkorelasi satu sama lain, sehingga multikolinieritas hanya dapat terjadi pada regresi berganda. Hal ini mengakibatkan perubahan tanda koefisien regresi serta mengakibatkan fluktuasi yang



besar pada hasil regresi. Perubahan tanda koefisien ini dapat mengakibatkan kesalahan menafsirkan hubungan antara variabel sehingga keberadaan multikolinieritas ini harus di uji.

Ghozali (2006:91), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel independen. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinierita dalam model regresi dilihat dari nilai tolerance dan lawanya *variance inflation factor* (VIF). Batasan yang umum diapaki untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance<0,10 tau VIF >10.

#### 3.7.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari variabel tetap maka disebut Heteroskedastisitas. jika *variance* dari variabel berubah maka tidak terjadi Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi Heteroskedastisitas. Pengujian pada penelitian ini menggunakan grafik *Plot* dari variabel yang digunakan dalam penelitian. Jika diagram plot yang dibentuk menunjukkan pola tertentu maka dapat dikatakan model tersebut mengandung gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2001:69).

Menurut Ghozali (2001:69-71) deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* dengan dasar analisis:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 3.7.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antar residual pada periode  $t$  dengan residual periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi atau asumsi independensi residual menggunakan metode Durbin-Watson. Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order auto correlation*) dan hanya mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. (Ghozali, 2001: 61).

Mendeteksi gejala autokorelasi dapat dilakukan melalui identifikasi nilai D-W dengan patokan, untuk nilai D-W harus berkisar -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan jika tidak terjadi autokorelasi (Santoso, 2015:94).

#### 3.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2013:57) regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang berjumlah lebih dari satu terhadap variabel

dependennya. Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen sekaligus untuk mengetahui besaran dan arah tanda variabel-variabel independen. Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini menggunakan software SPSS dengan persamaan regresi:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mu \dots\dots\dots 3.1.$$

Keterangan :

Y = variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien

$X_1$  = Variabel Independen (Dana ZIS)

$X_2$  = Variabel Independen (Inflasi)

### 3.7.3 Uji Hipotesis

#### 3.7.3.1 Uji Signifikan Parsial ( Uji Statistik t)

Menurut Imam Ghozali (2001:48-49) uji statistik t pada dasarnya ,menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Hipotesis ditetapkan sebagai berikut:

A.  $H_0$ = ZIS tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi

$H_a$ = ZIS berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

B.  $H_0$ = Inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi

$H_a$ = Inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah:

- Jika  $\text{sig} \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak (ada pengaruh signifikan)
- Jika  $\text{sig} \geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima (tidak ada pengaruh signifikan)

Berdasarkan dasar signifikan dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen
- Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.7.3.2 Uji Signifikan Simultan ( Uji Statistik F)

Menurut Ghazali (2001:44) Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Untuk menguji kedua hipotesis ini digunakan uji statistik F:

1. Taraf signifikan  $\alpha = 0,05$
2. Kriteria pengujian dimana  $H_0$  diterima apabila  $p \text{ value} < \alpha$  dan  $H_0$  ditolak apabila  $p \text{ value} > \alpha$

Hipotesis ditetapkan sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$  tidak terdapat pengaruh dana ZIS dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$  terdapat pengaruh dana ZIS dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Menurut Ghazali (2006:88) nilai F dapat dinyatakan dalam rumus:

$$F = \frac{R^2 / (K-1)}{(1-R^2)/(n-k)} \dots\dots\dots 3.2$$

Keterangan:

$R^2$  = koefisien determinasi

$N$  = jumlah observasi

$K$  = jumlah prameter estimasi termasuk konstanta (intersep)

Apabila  $F$  hitung  $> F$  tabel atau probability value  $<$  nilai  $\alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima (terjadi pengaruh secara simultan). Apabila  $F$  hitung  $< F$  tabel atau probability value  $>$  nilai  $\alpha$  (0,05) maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak (tidak ada pengaruh secara simultan).

### 3.7.3.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien determinasi berarti semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai koefisien determinasi berarti semakin kecil kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen atau sangat terbatas. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *adjusted R Square* bukan *R Square* dari model regresi karena *R Square* bias terhadap jumlah variabel dependen yang dimasukkan ke dalam model, sedangkan *adjusted R Square* dapat naik turun jika suatu variabel independen ditambahkan dalam model (Ghozali, 2001:45).



## **BAB 4**

### **PEMBAHASAN**

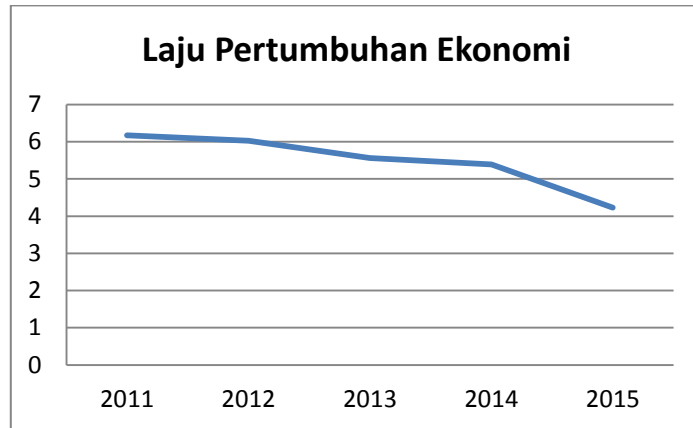
#### **4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian**

##### **4.1.1 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia**

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur dari keberhasilan pembangunan ekonomi. Menurut Sukirno (1996) dalam Abdullah (2013:83) pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita yang terus menerus naik dalam jangka panjang. Berdasarkan Tabel dalam bab 1 halaman 2, dapat diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi yang tertinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar 6,17%, dan semakin tahun pertumbuhan ekonomi semakin menurun, menurunnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia ini diakibatkan oleh melemahnya pertumbuhan ekonomi secara global.

Menurut Badan Pusat Statistik (2011:7), kondisi perekonomian dunia pada paruh pertama tahun 2011 sempat memunculkan optimisme menuju pemulihan, namun mulai awal paruh kedua hingga akhir tahun perekonomian dunia kembali mengalami keterpurukan. Akibat dari keterpurukan ini telah menyebabkan perekonomian dunia hanya mengalami pertumbuhan sebesar 3,9% di tahun 2011 atau tumbuh melambat bila dibandingkan dengan pertumbuhan tahun sebelumnya yang mencapai 5,3%. Rendahnya pertumbuhan ekonomi dunia utamanya disebabkan oleh penurunan pertumbuhan ekonomi dinegara-negara maju.

Menurut Bank Indonesia (2011:41), pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat digambarkan oleh Grafik 4.1, pada tahun 2011 pertumbuhan ekonomi cukup tinggi dibanding tahun-tahun sesudahnya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi ini disumbang oleh meningkatnya sisi permintaan, meningkatnya kinerja konsumsi dan investasi, sementara di sisi penawaran oleh meningkatnya kinerja sektor industri pengolahan serta sektor perdagangan, hotel, dan restoran. Pertumbuhan yang meningkat tersebut diikuti oleh membaiknya kualitas pertumbuhan ekonomi yang tercermin dari meningkatnya peran investasi dan tetap tingginya peran ekspor, turunnya pengangguran dan kemiskinan, serta meningkatnya peran pertumbuhan ekonomi dari luar Jawa. Kemampuan perekonomian Indonesia untuk tumbuh tinggi di tengah ekonomi dunia yang melemah didukung baik oleh meningkatnya kinerja ekonomi domestik maupun kinerja ekspor yang masih tinggi. Peningkatan kinerja ekonomi domestik khususnya konsumsi didukung besarnya potensi pasar domestik yang diantaranya bersumber dari peningkatan daya beli, bertambahnya penduduk kelas menengah ke atas, dominannya penduduk usia produktif, dan meningkatnya porsi pekerja di *sector formal*. Kondisi tersebut pada akhirnya meningkatkan optimisme dunia usaha baik dari dalam maupun luar negeri sehingga mendorong peningkatan kinerja investasi, dan berdampak baik terhadap terdorongnya laju pertumbuhan ekonomi.

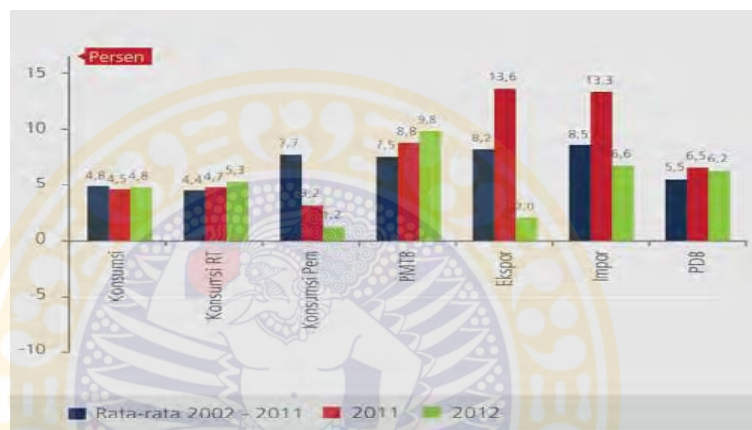


Sumber : Badan Pusat Statistik

**Grafik 4.1**  
**Laju Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Bank Indonesia (2012:46), pada perekonomian Indonesia tahun 2012 masih tumbuh cukup baik sebesar 6,03%, meski lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 6,17%. Belum pulihnya negara-negara maju telah memberi dampak pada kinerja perekonomian negara-negara *emerging market* yang melambat pada tahun 2012. Pertumbuhan ekonomi terutama ditopang oleh masih kuatnya kinerja permintaan domestik, khususnya konsumsi rumah tangga dan investasi. Kuatnya permintaan domestik mampu menahan pertumbuhan ekonomi sehingga tetap tumbuh di atas 6%, dan lebih tinggi dari rata-rata pertumbuhan ekonomi pada sepuluh tahun terakhir sebesar 5,55% (Gambar 4.1). Di sisi lain, masih kuatnya permintaan domestik tersebut menyebabkan impor tercatat tumbuh cukup tinggi, meskipun jauh lebih rendah dari tahun sebelumnya. Sementara itu, perlambatan permintaan global telah mengakibatkan menurunnya

pertumbuhan ekspor. Sektor-sektor yang berhubungan dengan konsumsi rumah tangga dan investasi tumbuh meningkat. Masih baiknya pertumbuhan ekonomi didorong oleh stabilitas ekonomi makro dan sistem keuangan. Pada tahun ini inflasi tercatat rendah, nilai tukar terjaga atau stabil sesuai fundamentalnya, serta suku bunga kredit yang bergerak dalam tren menurun.



Sumber: Badan Pusat Statistik

**Gambar 4.1**  
**Pertumbuhan PDB Sisi Permintaan**

Menurut Bank Indonesia (2013:36), kondisi ekonomi global yang tidak sesuai harapan dan melemah dibandingkan tahun sebelumnya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dengan semakin melemahnya pertumbuhan ekonomi global, pertumbuhan ekonomi di Indonesia juga semakin menurun pada tahun 2013 sebesar 5,56%, dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 6,03%. Perubahan pola siklus global tersebut memengaruhi kinerja perekonomian domestik, tidak saja melalui jalur perdagangan (*trade channel*), namun juga melalui jalur pasar keuangan

(*financial market channel*). Di samping pengaruh global, faktor domestik yang bersifat struktural juga menjadi salah satu akar permasalahan ekonomi. Permasalahan struktural yang semakin mengemuka di tengah stabilitas yang terganggu, bersama-sama dengan tantangan global, menekan kinerja perekonomian domestik.

Menurut Bank Indonesia (2014:35-36), Dinamika ekonomi global yang tidak sesuai perkiraan dan kebijakan stabilisasi yang diterapkan oleh Bank Indonesia dan Pemerintah berimbas pada perekonomian Indonesia tahun 2014 yang mengalami moderasi. Pertumbuhan ekonomi domestik melambat menjadi 5,39% dibandingkan dengan 5,56% pada tahun 2013 dan lebih rendah dibandingkan perkiraan pada awal tahun sebesar 5,5-5,9%. Selain bersumber dari perlambatan ekspor, moderasi ekonomi juga disebabkan oleh stimulus fiskal dalam perekonomian yang menurun sejalan dengan program penghematan belanja yang ditempuh Pemerintah.

Menurut Badan Pusat Statistik (2015:36), kemudian pada tahun 2015 Indonesia juga dihadapkan dengan beberapa risiko antara lain melambannya perbaikan ekonomi global, maka dari itu pertumbuhan ekonomi Indonesia juga mengalami penurunan yang cukup drastis yaitu sebesar 4,23%. Jauh sangat rendah dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, dan hingga tahun 2015 pertumbuhan ekonomi Indonesia belum juga mengalami peningkatan.



Menurut Bank Indonesia (2013:40), pertumbuhan ekonomi Indonesia ini tidak lepas dari usaha pemerintah melalui kebijakan-kebijakan yang di tempuh. Bank Indonesia dan Pemerintah menempuh berbagai kebijakan guna mengendalikan perekonomian domestik yang tidak sesuai harapan tersebut. Tujuan kebijakan diarahkan untuk membawa perekonomian kembali stabil dan lebih seimbang sehingga dapat mendukung keberlanjutan pertumbuhan ekonomi ke depan. Kebijakan yang ditempuh Bank Indonesia serta Pemerintah secara garis besar terdiri dari tiga kelompok kebijakan. Kebijakan pertama terkait dengan kebijakan yang ditempuh Bank Indonesia, yang tidak hanya dengan menggunakan kebijakan suku bunga, tetapi juga diperkuat dengan mengoptimalkan berbagai kebijakan lainnya seperti nilai tukar, operasi moneter, makroprudensial dan kerjasama dengan bank sentral. Kebijakan kedua ialah kebijakan antara kebijakan moneter dan kebijakan fiskal dalam mengelola permintaan domestik agar dapat menekan impor yang berlebihan dan menurunkan defisit transaksi berjalan. Dalam kaitan ini, kebijakan fiskal menempuh kebijakan pengurangan subsidi BBM dan instrumen pajak untuk menekan impor. Kebijakan ketiga terkait dengan kebijakan yang bersifat jangka pendek dan kebijakan struktural seperti perbaikan iklim investasi dan upaya-upaya mendorong kemandirian ekonomi yang pada gilirannya dapat menopang keberlanjutan pertumbuhan ekonomi ke depan. Dengan semua kebijakan seperti itu, pertumbuhan ekonomi Indonesia

masih tetap mengalami pelambatan pertumbuhan dikarenakan dampak dari perekonomian global yang masih tetap mengalami pelemahan.

#### 4.1.2 Perkembangan Inflasi di Indonesia

Menurut Atmadja (1999:59), fenomena inflasi di Indonesia masih menjadi satu dari berbagai “penyakit” ekonomi makro yang meresahkan pemerintah terlebih bagi masyarakat. Menjelang akhir pemerintahan Orde Baru (sebelum krisis moneter) angka inflasi tahunan dapat ditekan sampai pada *single digit*, tetapi secara umum masih mengandung kerawanan jika dilihat dari seberapa besar prosentase kelompok masyarakat golongan miskin yang menderita akibat inflasi. Lebih-lebih setelah semakin berlanjutnya krisis moneter yang kemudian diikuti oleh krisis ekonomi, yang menjadi salah satu dari penyebab jatuhnya pemerintahan Orde Baru, angka inflasi cenderung meningkat pesat mencapai lebih dari 75 % pada tahun 1998, dan diperparah dengan semakin besarnya presentase golongan masyarakat miskin. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi tingginya inflasi yaitu, jumlah uang beredar, defisit anggaran belanja pemerintah, distribusi yang kurang merata

Seluruh kejadian pada saat order baru hingga saat ini sudah banyak perubahan, tingkat inflasi yang dulu mencapai 75% sekarang sudah mulai dapat dikendalikan oleh pemerintah Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik (2011:93), pada inflasi tahun 2011 mengalami penurunan yang cukup tajam di tengah meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Inflasi IHK menurun mencapai 3,79%, jauh lebih rendah dibanding tahun sebelumnya (6,96%). Penurunan

inflasi yang rendah tersebut terjadi di hampir seluruh daerah dan membawa inflasi Indonesia memasuki kisaran inflasi negara-negara kawasan.



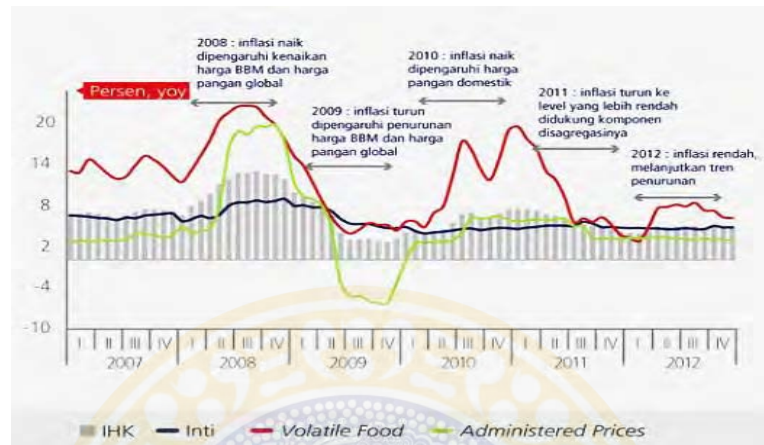
Sumber : Badan Pusat Statistik

**Grafik 4.2**  
**Analisis Rangkaian Kejadian Inflasi IHK**

Pada Grafik 4.1 digambarkan bahwa banyaknya gejolak yang terjadi di Indonesia, yang terutama bersumber dari permasalahan harga BBM dan gejolak harga bahan pangan tetapi inflasi terus mengalami kecenderungan penurunan. Tepatnya tahun 2011 tingkat inflasi sebesar 3,79%, rendahnya inflasi ini tidak terlepas dari permasalahan harga bahan pangan yang menurun baik akibat dari cukup melimpahnya pasokan maupun adanya koreksi harga. Namun, walaupun tidak sedalam inflasi bahan makanan, penurunan inflasi secara umum hampir terjadi di setiap kelompok barang (BI,2012:94).

Menurut Bank Indonesia (2012:107), kemudian pada tahun 2012, inflasi tetap terkendali pada level yang rendah dan berada dalam kisaran

sasaran. Dapat dilihat pada (Grafik 4.2) perkembangan laju inflasi yang rendah dan tetap stabil.

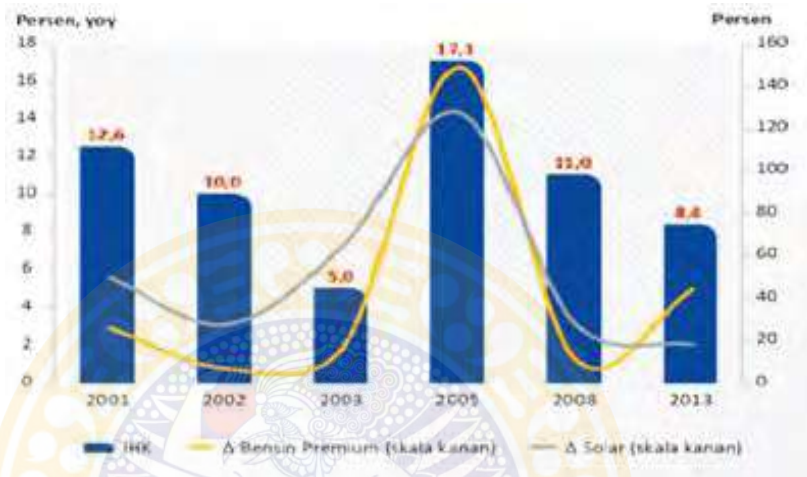


Sumber : Bank Indonesia

**Grafik 4.3**  
**Perkembangan Inflasi**

Menurut Bank Indonesia (2013:81-82), tekanan inflasi 2013 meningkat cukup tinggi dipicu kenaikan harga pangan dan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) bersubsidi serta beberapa permasalahan struktural yang masih mengemuka. Tekanan inflasi semakin kuat sejak Juni 2013 saat Pemerintah menaikkan harga BBM bersubsidi, sebagai upaya menjaga ketahanan fiskal (Gambar 4.2). Adanya kenaikan harga BBM bersubsidi tersebut juga memberikan dampak lanjutan (*second round effect*) kepada harga kelompok barang-barang lain seperti tarif transportasi. Pada saat bersamaan, inflasi *volatile food* pada bulan Juni-Agustus 2013 juga meningkat akibat dampak lanjutan kenaikan harga BBM bersubsidi dan gangguan produksi dalam negeri akibat masa panen yang mundur. Kenaikan harga di kedua kelompok tersebut

pada gilirannya memberikan dampak lanjutan kepada inflasi inti yang kemudian secara keseluruhan mendorong inflasi pada Agustus 2013 naik menjadi 8,8%, dan secara keseluruhan tahun 2013 inflasi sebesar 8,38%.



Sumber : Badan Pusat Statistik

**Gambar 4.2**  
**Inflasi Pada Periode Kenaikan Harga BBM**

Pada grafik diatas menggambarkan terjadinya lonjakan inflasi sebesar 8,4% (8,38%) yang berdampak dari kenaikan harga BBM bersubsidi yang memiliki dampak lanjutan terhadap kelompok barang-barang lain.

Menurut Bank Indonesia (2014:83), Inflasi IHK pada tahun 2014 mencapai 8,36%, sedikit lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2013 yaitu sebesar 8,38%. Pencapaian tersebut tidak terlepas dari penerapan kebijakan moneter bias ketat dan keberhasilan koordinasi pengendalian inflasi dengan Pemerintah paska kenaikan harga BBM bersubsidi pada pertengahan tahun 2013. Memasuki tahun 2015 (BPS,2015:77-78), dengan pemerintahan yang baru, inflasi dapat ditekan, bahkan di dua bulan pertama (Januari dan



Februari) Indonesia mengalami deflasi masing-masing sebesar 0,24 persen dan 0,36 persen. Kenaikan harga BBM bersubsidi yang sempat dinaikan di akhir tahun 2014 oleh pemerintahan baru kemudian diturunkan kembali membawa pengaruh yang sangat signifikan sekali. Inflasi pada tahun 2015 berhasil mencapai tingkat yang sangat rendah yaitu sebesar 3,35%. Keberhasilan penekanan tingkat inflasi ini tidak lepas dari peran Pemerintah dan Bank Indonesia yang menggunakan berbagai kebijakan guna mengendalikan kenaikan inflasi tersebut. Respons kebijakan segera dan antisipatif ditempuh agar kenaikan harga pangan dan harga BBM bersubsidi tidak memicu kenaikan ekspektasi inflasi secara berlebihan dan berisiko memberikan dampak lanjutan secara permanen kepada inflasi kelompok barang lain. Berkaitan dengan ini, Bank Indonesia memperkuat kebijakan guna memastikan inflasi dapat segera kembali kepada lintasan sasaran 4,5% pada 2014 dan 4,0% pada 2015.

Kebijakan yang ditempuh oleh Bank Indonesia juga diarahkan untuk menyeimbangkan perekonomian sehingga dapat menekan defisit transaksi berjalan menuju level yang lebih sehat dan mendukung kesinambungan pertumbuhan ekonomi. Respons kebijakan Bank Indonesia juga diperkuat koordinasi kebijakan pengendalian inflasi dengan Pemerintah baik di tingkat pusat maupun daerah.

#### 4.1.3 Perkembangan Dana zakat,infak,sedekah di BAZNAS

Dalam agama islam, dana ZIS merupakan salah satu cara yang digunakan dalam distribusi pendapatan sejak zaman Rasulullah SAW sampai sekarang. Prinsip utama dalam ZIS ini adalah mendorong peningkatan hasil kekayaan disertai dengan sirkulasi kekayaan yang lancar, yang mengarah kepada pembagian kekayaan yang merata di berbagai kalangan masyarakat. Dalam rangka pemberdayaan ekonomi umat islam dan mengentaskan kemiskinan perlu adanya lembaga yang mampu dalam pengumpulan dan pendistribusian dana zakat. Dengan demikian terbentuklah UU RI No 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat dari tingkat pusat sampai daerah-daerah.

UU RI No 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat. Undang-undang inilah yang menjadi landasan legal formal pelaksanaa zakat di Indonesia. Pemerintah memfasilitasi dengan dibentuknya lembaga pengelolaan zakat, yakni Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) untuk tingkat pusat,dan Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) untuk tingkat daerah. Baznas ini dibentuk berdasarkan Keputusan Presiden No. 8 tahun 2001 tanggal 17 Januari 2001.

Sejarah pelaksanaan zakat di Indonesia secara garis besar dengan UU seperti diatas memuat aturan tentang pengelolaan dana zakat yang terorganisir dengan baik, transparan dan professional, serta dilakukan oleh amil resmi yang ditunjuk oleh pemerintah. Pengawasan akan dilakukan oleh ulama, tokoh masyarakat dan pemerintah sendiri tentunya. Apabila terjadi kelalaian

dan kesalahan dalam pencatatan harta zakat, bisa dikenakan sanksi bahkan dinilai sebagai tindak pidana. Dengan demikian, pengelolaan harta zakat dimungkinkan terhindar dari bentuk-bentuk penyelewengan yang tidak bertanggungjawab. Di dalam UU zakat tersebut juga disebutkan jenis harta yang dikenai zakat yang belum pernah ada pada zaman Rasulullah SAW, yakni hasil pendapatan dan jasa.

BAZNAS memiliki ruang lingkup berskala nasional yang meliputi provinsi tersebut, kemudian pasca terbitnya UU No 8 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, maka pelaksanaan zakat dilakukan oleh satu wadah, yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) yang dibentuk Pemerintah bersama masyarakat dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang sepenuhnya dibentuk oleh masyarakat yang terhimpun dalam ormas-ormas maupun yayasan-yayasan. UU No 8 tahun 1999 dirasa ada kelemahan di beberapa sisi sehingga menimbulkan revisi UU tersebut. Pada 25 November 2011 telah disahkan UU Nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat yang baru, dan UU Nomor 23 tahun 2011 masih digunakan hingga sekarang untuk melandasi perintah pemerintah untuk menyalurkan zakat, infak, sedekah juga wakaf melalui suatu badan atau lembaga.

Dalam UU No 23 tahun 2011 ini tertulis bahwa BAZNAS memiliki Visi yaitu “Menjadi Badan Zakat Nasional yang Amanah, Transparan dan

Profesional.” BAZNAS sendiri juga memiliki Misi sebagai berikut (pusat.baznas.go.id):

- a. Meningkatkan kesadaran umat untuk berzakat melalui amil zakat.
- b. Meningkatkan penghimpunan dan pendayagunaan zakat nasional sesuai dengan ketentuan syariah dan prinsip manajemen modern.
- c. Menumbuh kembangkan pengelola/amil zakat yang amanah, transparan, profesional, dan terintegrasi.
- d. Mewujudkan pusat data zakat nasional.
- e. Memaksimalkan peran zakat dalam menanggulangi kemiskinan di Indonesia melalui sinergi dan koordinasi dengan lembaga terkait.

Tujuan dari BAZNAS adalah: (pusat.baznas.go.id):

- a. Menjadikan program unggulan BAZNAS sebagai mainstream (arus utama) program pendayagunaan Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) seluruh Indonesia.
- b. Memaksimalkan partisipasi organisasi pengelola zakat dalam mendukung program bersama pendayagunaan zakat nasional.
- c. Fokus kepada instansi pemerintah, BUMN dan Luar Negeri melalui penguatan regulasi.
- d. Penguatan sentralisasi data nasional baik muzaki maupun jumlah penghimpunan.

- e. Melakukan sosialisasi dan edukasi bersama.
- f. Optimalisasi KKI (Koordinasi, Konsultasi, Informasi) melalui penyusunan mekanisme dan sistem koordinasi, penguatan lembaga serta SDM OPZ.
- g. Meningkatkan kerjasama antar lembaga nasional dan internasional.
- h. Intensifikasi dan ekstensifikasi hubungan kemitraan dan koordinasi dengan instansi pemerintah, BUMN, perbankan syariah, dan organisasi sosial/keagamaan di dalam dan luar negeri
- i. Penyempurnaan Regulasi dan SOP.

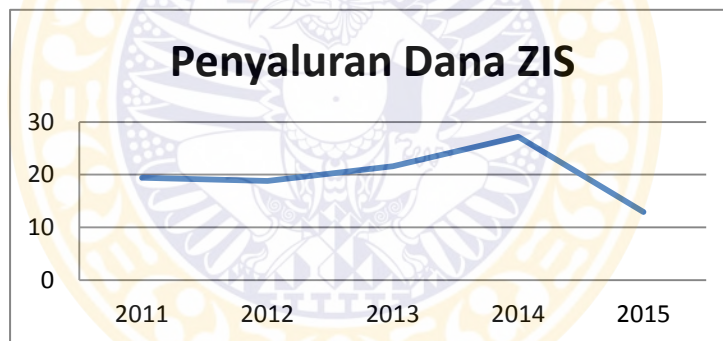
BAZNAS sebagai Badan Pengelola Zakat tingkat Nasional juga memiliki kebijakan yaitu berupaya melakukan ([pusat.baznas.go.id](http://pusat.baznas.go.id)):

- a. Pembinaan, pengembangan dan penyadaran kewajiban berzakat demi meningkatkan kesejahteraan serta kualitas kehidupan masyarakat.
- b. Memberikan pelayanan yang terbaik bagi muzaki dan mustahik BAZNAS.
- c. Membuat program pemberdayaan yang terencana dan berkesinambungan dalam meningkatkan taraf hidup mustahik menjadi muzaki.
- d. Menyajikan data penerimaan dan pendayagunaan zakat yang akurat karena didukung oleh amil yang bekerja secara profesional.
- e. Manajemen yang fokus terhadap pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia sebagai amil yang menjalankan amanah.



- f. Selalu mengedepankan keselamatan dan kesehatan kerja bagi seluruh amil BAZNAS.

Perkembangan dana ZIS di BAZNAS ini setiap tahunnya selalu mengalami naik turun (berfluktuasi), dan dapat dilihat pada Grafik 4.3 digambarkan grafik penyaluran dana ZIS dari tahun 2011-2015. Dapat dilihat pada grafik dibawah ini, bahwa pada tahun 2015 terjadi meurunan pada penyaluran dana ZIS dan diketahui sebesar 26.500.542.731 dalam satuan Milyar dan dalam satuan persen sebesar 12,9%.



**Grafik 4.4**  
**Penyaluran Dana ZIS di Indonesia Periode 2011-2015**

#### 4.1.4 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh perubahan variable dana ZIS dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2011-2015. Penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda, dengan data time series berupa data bulanan.

Data diolah menggunakan Software SPSS menunjukkan bahwa pada tahun 2011-2015 dengan tingkat signifikan 5%, variable dana ZIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sedangkan variable inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Secara simultan, hasil uji F menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,007 lebih kecil dari pada 0,05 (tingkat signifikan 5%). Jadi, variable dana ZIS dan inflasi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2011-2015.

Untuk mendapatkan data PDB bulanan periode 2011-2015 digunakan metode *statistic interpolasi* atas dasar PDB triwulan. Dimana dalam hal ini untuk mendapatkan data triwulan PDB tersedia di BPS. Mengubah data triwulan menjadi data bulanan PDB menggunakan metode interpolasi, dan menggunakan Software Eviews Quadratic Math-Sum.

**Tabel 4.1**  
**Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INFLASI	60	-.36	3.29	.4495	.62550
GROWTH	60	1.5515	2.1802	1.839000	.1882370
ZIS	60	893733023	10947134080	3717688383.40	2083558829.728
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS (Lampiran 5)

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui nilai *minimum* yang menunjukkan nilai terendah dan *maximum* yang menunjukkan nilai tertinggi, sementara *mean* menunjukkan rata-rata dari masing-masing variabel-variabel

yang dijadikan sampel selama tahun 2011-2015, dan standart deviasi yaitu dimana suatu variabel yang memiliki nilai lebih besar dari pada variabel lainnya, berarti variabel tersebut lebih berfluktuasi dari pada variabel lain, dipaparkan pada Tabel 4.1 diatas bahwa pada variabel pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa memiliki rata-rata 1,84% dengan standart deviasi yang menunjukkan variabilitas variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 0,19% Pertumbuhan ekonomi tertinggi (*maximum*) dalam penelitian ini adalah sebesar 2,18%, sedangkan pertumbuhan ekonomi terendah (*minimum*) sebesar 1,55%. Pada variabel inflasi menunjukkan rata-rata inflasi dalam penelitian ini adalah 0,45% dengan standart deviasi 0,62%. Nilai terbesar (*maximum*) dari inflasi pada penelitian ini adalah 3,29% dan nilai terendah (*minimum*) adalah 0,36% tingkat inflasi yang terendah ini bertanda negatif. Pada variabel dana ZIS memiliki rata-rata sebesar 3,717,688,383 dengan standart deviasi 2,083,558,829. Nilai terbesar (*maximum*) sebesar 10,947,134,080 dan nilai terendahnya (*minimum*) 893,733,023. Dan hasil penelitian dari dana ZIS ini menggunakan satuan milyar.

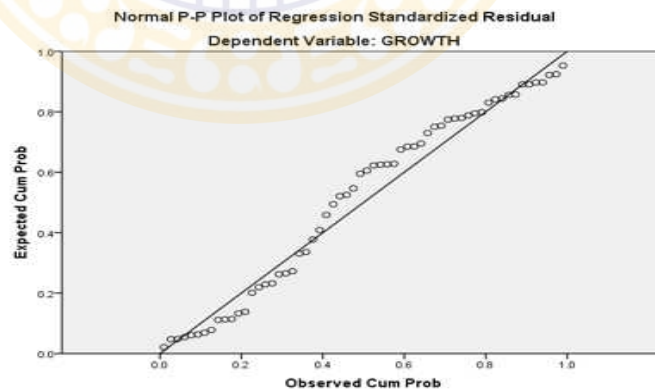
## 4.2 Hasil Analisis

### 4.2.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian Analisis Regresi Linier Berganda terhadap Hipotesisi penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian Asumsi Klasik atas data yang akan diolah sebagai berikut:

### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, baik variable dependen maupun variable independen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak, dapat dilakukan 2 cara, yang pertama menggunakan grafik normal p-p plot. Apakah titik-titik pada grafik menyebar jauh dari arah garis diagonal pada grafik p-p plot maka, data tersebut tidak terdistrusi dengan baik atau tidak normal, begitupula sebaliknya. Cara yang kedua menggunakan uji statistik, untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistic *Kolmogorov-Smirnov Test*. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi  $>0,05$  (Ghozali,2001:74).



Sumber: Data diolah menggunakan SPSS (Lampiran 6)

**Grafik 4.5**  
**Hasil Uji Normalitas**

Diidentifikasi melalui grafik normal p-p plot yang ditunjukkan pada grafik 4.5 Hasil dari pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa menyebar dan mengikuti arah garis diagonal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi uji normalitas. Kemudian pada Tabel 4.2. melalui uji statistic *Kolmogorov-Smirnov Test*.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.17246050
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.083
	Negative	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z		.878
Asymp. Sig. (2-tailed)		.423

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS (Lampiran 6)

Pada Tabel 4.2. digunakan uji statistic *Kolmogorov-Smirnov Test* untuk mengetahui terdistribusi normal atau tidak. Dapat dilihat pada table bahwa signifikansinya sebesar 0,423. Jadi, nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 maka dari itu dapat dikatakan data berdistribusi normal.

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Menurut Ghazali (2001:57-59), uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variable bebas (independen). Jika terjadi korelasi, berarti



terjadi masalah multikolinieritas. Multikolinieritas dapat timbul jika variable independen saling berkorelasi satu sama lain. Menurut Ghozali (2006:91), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variable independen. Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF dan Tolerance pada variable independen, jika nilai VIF < 10, nilai Tolerance > 0,1 maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas. Pada Table 4.3. nilai VIF variable bebas yaitu dana ZIS dan inflasi yang menunjukkan nilai kurang dari 10 sementara nilai tolerance lebih dari 0,1. Maka hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas atau korelasi antar variable bebas.

**Tabel 4.3**  
**Hail Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ZIS	.837	1.194
INFLASI	.837	1.194

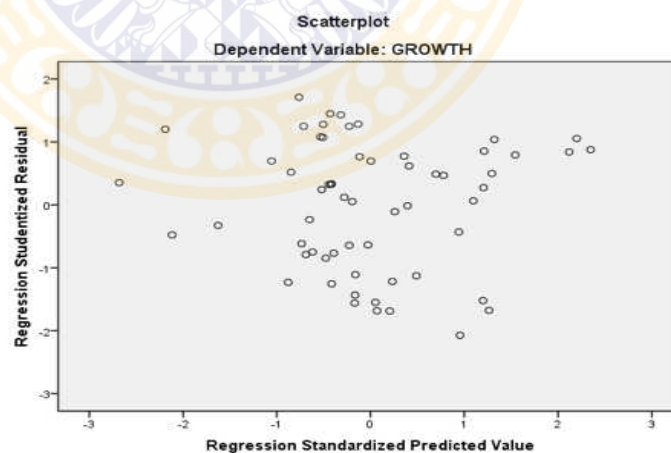
Sumber: Data diolah menggunakan SPSS (Lampiran 6)

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. model regresi yang baik adalah yang tidak

terjadi heteroskedastisitas. Pengujian pada penelitian ini menggunakan diagram plot dari variabel yang digunakan dalam penelitian. Jika digram plot yang dibentuk menunjukkan pola tertentu maka dapat dikatakan model tersebut mengandung gejala heteroskedastisitas. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, (Ghozali,2001:71).

Pengujian gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat diidentifikasi melalui grafik *Scatterplot* yang ditunjukkan pada grafik 4.6 dan pada grafik tersebut pola titik-titiknya menyebar tidak membentuk suatu pola tertentu, jadi dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber: Data diolah menggunakan SPSS (Lampiran 6)

**Grafik 4.6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas (Scatterplot)**

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier berganda terdapat korelasi antar residual pada periode  $t$  dengan residual periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson (DW-test)* (Ghozali, 2001:61).

Menurut Santoso (2015:94), mendeteksi gejala autokorelasi dapat dilakukan melalui identifikasi nilai D-W dengan patokan-patokan yang harus dipenuhi, yaitu nilai D-W harus berkisar antara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi. Table 4.4 dibawah ini menunjukkan nilai Durbin-Watson untuk perubahan pertumbuhan ekonomi berkisar diantara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Durbin-Watson
dimension0 1	.292

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS (Lampiran 6)

#### 4.2.2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah dilakukan uji asumsi klasik, maka diketahui bahwa kedua variabel independen tersebut memenuhi persyaratan uji asumsi klasik, yaitu dana ZIS dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya dilakukan uji t untuk mengetahui pengaruh variable independen tersebut secara parsial terhadap perubahan pertumbuhan ekonomi.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.318	1.083		-1.217	.229
ZIS	.144	.049	.390	2.939	.005
INFLASI	-.008	.040	-.026	-.193	.848

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS (Lampiran 7)

Hasil yang diperoleh ditunjukkan melalui Table 4.5 apabila dibuat persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = -1,318 + 0,144(ZIS) - 0,008(I) + \mu \dots \dots \dots 4.1$$

Model persamaan regresi linier berganda dengan 2 prediktor tersebut menunjukkan bahwa:

1. Konstanta  $\alpha$  sebesar 13,18% dan bertanda negatif menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar 13,18%.
2. Koefisien regresi  $\beta_1$  variabel dana ZIS tersebut bertanda positif 14,4% yang artinya apabila perubahan dana ZIS naik 1% maka terjadi perubahan

pertumbuhan ekonomi akan bergerak kearah yang sama (naik) sebesar 14,4%.

3. Koefisien regresi  $\beta_2$  variabel inflasi tersebut bertanda negatif 0,8% yang artinya apabila perubahan tingkat inflasi naik 1% maka terjadi perubahan pertumbuhan ekonomi, akan bergerak kearah yang berbeda (turun) sebesar 0,8%.

Kemudian hasil uji signifikan t menunjukkan bahwa terdapat 1 variabel yang berpengaruh yaitu dana ZIS saja yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan signifikansi di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,005. Sedangkan perubahan variable inflasi menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, yaitu dana ZIS sebesar 0,848.

Kemudian, diantara kedua variable independen, variable dana ZIS yang berpengaruh paling dominan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat dibuktikan melalui nilai *standart coefficient beta* yang paling tinggi dibanding dengan variable lainnya yaitu sebesar 0,390.

#### 4.2.3 Hasil Uji t

Pengujian t-stat digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variable dependennya. Melihat signifikan atau tidaknya variable independen secara parsial dapat dilihat melalui probabilitas t-statistik yang sudah disediakan dalam hasil estimasi.



**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji t-statistik**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.318	1.083		-1.217	.229
ZIS	.144	.049	.390	2.939	.005
INFLASI	-.008	.040	-.026	-.193	.848

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS (Lampiran 8)

a. Pengujian  $X_1$

$H_0: \beta_1 = 0$  Tidak terdapat pengaruh ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi.

$H_a: \beta_2 \neq 0$  Terdapat pengaruh ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan perhitungan *t-statistic* yang diperoleh adalah  $2,939 > t$  tabel sebesar 2,00172. Dengan nilai signifikan sebesar  $0,005 < \alpha$  sebesar 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak. Jadi terdapat pengaruh ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2011-2015.

b. Pengujian  $X_2$

$H_0: \beta_1 = 0$  Tidak terdapat pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi.

$H_a: \beta_2 \neq 0$  Terdapat pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan perhitungan *t-statistic* yang diperoleh adalah sebesar  $0,193 < t$  table sebesar 2,00172, dengan nilai signifikan sebesar  $0,848 > \alpha$  sebesar 0,05 maka  $H_0$  diterima. Jadi, tidak terdapat pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2011-2015.

#### 4.2.4 Hasil Uji F

Pengujian F-statistik dilakukan untuk menentukan apakah variable bebas berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variable terikat. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan nilai signifikan 0,007 yang artinya bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan dari variable independen (dana ZIS dan inflasi) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2011-2015. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji F-Statistik**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.336	2	.168	5.453	.007 <sup>a</sup>
Residual	1.755	57	.031		
Total	2.091	59			

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS (Lampiran 8)

Ho:  $\beta_1 = 0$  Tidak terdapat pengaruh dana ZIS dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Ha:  $\beta_2 \neq 0$  Terdapat pengaruh dana ZIS dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan perhitungan *F-statistic* yang diperoleh adalah sebesar 5,543 > F table sebesar 4,00, dengan nilai p-value sebesar 0,007 <  $\alpha$  sebesar 0,05 maka Ho ditolak. Jadi, terdapat pengaruh dana ZIS dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2011-2015.

#### 4.2.5 Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan persentase variable ZIS (X1) dan inflasi (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). berdasarkan Tabel 4.8 dapat dilihat bahwa koefisien determinasi atau nilai R-Squared dari hasil regresi di atas yaitu 13,1%. Hal ini berarti menjelaskan variasi variable dependen yaitu pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variable independen yaitu dana ZIS dan inflasi sebesar 13,1%. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variable lain yang tidak diteliti atau tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

**Tabel 4.8**  
**Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.401 <sup>a</sup>	.161	.131	.1754600	.292

a. Predictors: (Constant), INFLASI, ZIS

b. Dependent Variable: GROWTH

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS (Lampiran 8)

#### 4.3 Pembuktian Hipotesis

Dari hasil uji t-statistik di atas menjadi bahan pembuktian hipotesis dimana hipotesis awal dari penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial dari variable dana zakat, infak, sedekah (X1) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2011-2015 dan tidak terdapat pengaruh secara parsial signifikan dari

variable inflasi(X2) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia Periode 2011-2015.

2. Terdapat pengaruh signifikan secara simultan dari variable dana zakat, infak, sedekah (ZIS) dan Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia Periode 2011-2015. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan nilai signifikansi F-statistik 0,007 membuktikan bahwa variable independen yaitu dana ZIS dan inflasi secara bersama-sama mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2011-2015.

#### **4.4 Pembahasan**

##### **4.4.1 Pengaruh Dana ZIS terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2011-2015.**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dana ZIS (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2011-2015. Hasil analisis dana ZIS sebesar 0,144 yang artinya apabila perubahan dana ZIS naik 1% maka terjadi perubahan pertumbuhan ekonomi akan bergerak kearah yang sama (naik) sebesar 14,4%.

Variabel dana zakat, infak dan sedekah (ZIS) diketahui berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan arah yang positif. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh, Adel Sarea (2012) menunjukkan bahwa peningkatan dana zakat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, zakat sebagai instrumen keuangan yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Zakat

sebagai kerangka kerja alternatif dalam ekonomi islam. Model alternatif zakat ini secara signifikan berkontribusi pada distribusi masyarakat. Ketika masyarakat membayar zakat, dan zakat akan disalurkan kepada golongan 8 ashnaf akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi dan akan berdampak kepada pembangunan yang berkelanjutan. Pembayaran zakat umat muslim dapat digambarkan seperti redistribusi kekayaan kaum muslim sebagai jembatan ketimpangan antara masyarakat dari golongan kaya dan masyarakat miskin. Kemudian pada penelitian Eko Suprayitno, dkk (2009) juga menunjukkan bahwa pembagian zakat memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dana zakat selain disalurkan untuk tujuan konsumsi dapat juga disalurkan untuk efek jangka panjang yang lebih efektif, yang memungkinkan penerima untuk mendapatkan pendapatan tetap dan diharapkan dapat beralih menjadi muzaki (Pembayar Zakat), seperti diberikan modal atau pelatihan yang dalam jangka panjang akan dapat mengurangi pengangguran, meningkatkan investasi, mengurangi kemiskinan dan kemudian meningkatkan pembayaran zakat karena orang-orang miskin dan kurang beruntung yang telah menerima (bantuan dana zakat) sudah menjadi pembayar zakat.

Sesuai dengan usaha dari BAZNAS sendiri untuk meningkatkan penyaluran dana ZIS di Indonesia, melalui dibentuknya Unit Saluran Zakat Center, yaitu program pembentukan unit penyaluran dana ZIS dalam bentuk penyaluran karitas (penyaluran dana langsung dalam bentuk pemenuhan



kebutuhan pokok atau penyediaan layanan kepentingan umum). Jaringan kerja USZ skala nasional dengan system kemitraan rutin pelayanan dan program insidentil. USZ pelayanan rutin memiliki tujuan, yaitu:

1. Pelayanan bantuan keperluan pokok mustahik
2. Menyediakan wahana bagi mustahik untuk memperoleh atau meningkatkan pendapatan
3. Mencegah terjadinya eksploitasi terhadap mustahik untuk kepentingan yang menyimpang
4. Menyediakan fasilitas atau sarana untuk kepentingan umum, khususnya untuk mustahik.

Aturan syari'ah menetapkan bahwa dana hasil pengumpulan zakat, infaq, dan shadaqah sepenuhnya adalah hak milik para mustahiq, Allah berfirman dalam surat ad-Dzaariyat [51] ayat 19:

فِي أَهْلِ الْبَيْتِ حَقُّ الْمَسْكِينِ وَالْوَحْشِ رُومٍ

*Wa fi am-wâ lihim haq-qul-lis-sâ ili wal mah-rûm*

Artinya: “Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian”(Departemen Agama RI, 1999:522).

Menurut Quthb (2004:104) Ayat tersebut menjelaskan bahwa, mereka menetapkan bagian tertentu bagi peminta-minta yang meminta, lalu diberi. Juga bagian tertentu bgi siapa yang diam dan malu. Mereka menetapkan

bagian tertentu sebagai hak yang wajib dibayarkan dari hartanya. Mereka menetapkan hak yang tiada batasnya itu secara suka rela.

Selain usaha BAZNAS melalui Unit Saluran Zakat Center, BAZNAS juga memberikan modal usaha dalam bentuk pinjaman atau dana hibah di sektor UKM (usaha kecil menengah) usaha ini sudah sangat banyak dilakukan, baik oleh pemerintah langsung maupun fasilitas perbankan. Tetapi belum banyak program bantuan modal bagi UKM yang dipadukan dengan pembinaan mental agama. Pada tahun ini BAZNAS mengulirkan bantuan modal bagi pedagang kaki lima melalui program kerjasama CSR BRI Syariah. Para calon penerima bantuan modal wajib mengikuti pelatihan fikih muamalat, seperti materi jual beli dalam islam dan sebagainya, sebagai salah satu bentuk pembinaan mental dan agama yang melekat di dalam misi lembaga zakat. Pembinaan mental dan agama sangat penting dalam pembangunan ekonomi, termasuk pemberdayaan UKM, sebagai sarana untuk mewujudkan masyarakat yang produktif. Seluruh usaha yang dilakukan oleh BAZNAS ini bertujuan untuk dapat meningkatkan pembayaran dana ZIS yang kemudian akan dapat disalurkan kepada golongan 8 ashnaf, yang diharapkan untuk memperbaiki kehidupan kedepannya, melalui pendapatan yang meningkat, yang kemudian akan mendorong terjadinya pertumbuhan di Indonesia.

Dalam islam, kemiskinan wajib ditanggulangi, tidak semata-mata dari ukuran ekonomi, tetapi juga ukuran non-ekonomi, islam sebagai pandangan

hidup berasal dari Allah SWT yang menciptakan manusia, mengajarkan konsep kesejahteraan dalam ukuran yang sempurna, yaitu kesejahteraan dalam ukuran fisik material dan mental spiritual. Kekayaan yang ada adalah sumber kehidupan bagi semua orang. Semua karunia Allah SWT hanya dapat dinikmati bila manusia mau berikhtiar dan berusaha pada jalan yang halal dan terhormat.

#### **4.4.2 Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2011-2015.**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2011-2015. Hasil analisis inflasi sebesar 0,008 yang artinya apabila perubahan inflasi naik 1% maka terjadi perubahan pertumbuhan ekonomi akan bergerak kearah yang berbeda (turun) sebesar 0,8%.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang diteliti oleh Khoirina Laiylana (2013) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Tingginya inflasi akan direspon negatif oleh pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Bank Indonesia menuliskan bahwa inflasi yang tinggi akan menyebabkan pendapatan riil masyarakat akan terus menurun sehingga standart hidup dari masyarakat juga turun. Hal ini akan mempengaruhi keputusan masyarakat melakukan konsumsi, investasi, dan produksi sehingga akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang diteliti oleh Engla Desnim Silva dkk

(2013) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh harga produksi yang meningkat dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi, karena masyarakat akan mengurangi permintaan mereka terhadap barang dan jasa. Sehingga, meskipun terjadi penurunan inflasi pada suatu periode, pertumbuhan ekonomi tidak langsung menunjukkan perubahan, kecuali jika inflasi mengalami penurunan secara tetap maka akan terlihat perubahan pada pertumbuhan ekonominya. Sesuai pada Tabel 1.2 halaman 4, terlihat bahwa tingkat inflasi berfluktuasi, dan pada tahun 2015 inflasi mulai dapat dikendalikan hingga menurun sebesar 3,35%, tetapi rendahnya inflasi ini belum lama terjadi setelah tingkat inflasi yang tinggi di tahun 2013 dan 2014 maka dari itu tingkat inflasi yang rendah pada tahun 2015 ini tidak bisa memberikan perubahan langsung terhadap pertumbuhan ekonomi.

Perekonomian Indonesia selalu mengalami inflasi setiap tahun, walaupun inflasi yang terjadi selalu mengalami perubahan setiap tahunnya yang dipengaruhi banyak faktor. Pada tahun 2011 dan 2012 inflasi cukup terkendali, angka inflasi mencapai 3,79% dan 4,30%. Inflasi yang cukup terkendali ini disebabkan beberapa faktor, seperti faktor musim, harga komoditas pangan global yang mengalami penurunan, dan penundaan kenaikan tariff listrik dan harga BBM bersubsidi serta pengaruh dari penerapan pembauran kebijakan moneter dan makroprudensial. Selanjutnya, pada tahun 2013 terjadi inflasi sebesar 8,38%. Tingginya inflasi tersebut

sedikitnya ada tiga factor penyebab. Pertama, kenaikan tingkat harga barang impor karena semakin lemahnya nilai rupiah, kedua, adanya kenaikan tingkat upah tenaga kerja yang tidak diimbangi oleh peningkatan produktifitasnya, dan yang ketiga, adanya kenaikan harga BBM bersubsidi. Kemudian pada tahun 2014 inflasi juga masih pada tingkatan yang tinggi sebesar 8,36% yang sedikit lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2013. Inflasi 8,38% pada tahun 2013 ini yang tertinggi sejak krisis keuangan 2008. Ketika itu, inflasi menembus angka dua digit yaitu 11,06%. Komoditas yang memberikan andil besar terhadap tingginya angka inflasi terkait dengan upaya reformasi subsidi energi yang mencakup LPG, Tarif Tenaga Listrik dan Bahan Bakar Minyak (BBM). Memasuki tahun 2015 dengan pemerintah yang baru, inflasi dapat ditekan. Kenaikan harga BBM bersubsidi yang sempat dinaikkan di akhir tahun 2014 oleh pemerintahan baru diturunkan kembali membawa pengaruh yang sangat signifikan sekali. Pada tahun 2015 inflasi turun hingga mencapai 3,35%. Meskipun inflasi pada tahun 2015 ini sudah dapat dikendalikan tetapi masih belum bisa meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, dikarenakan penurunan inflasi hanya satu periode saja, maka pertumbuhan ekonomi tidak langsung menunjukkan perubahan, kecuali jika inflasi mengalami penurunan secara tetap maka akan terlihat perubahan pada pertumbuhan ekonominya (BPS,2015 :74-77).



#### **4.4.3 Pengaruh Dana ZIS dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2011-2015.**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama atau simultan dana ZIS (X1) dan inflasi (X2) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2011-2015. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan nilai signifikan 0,007 yang artinya bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan dari variable independen (dana ZIS dan inflasi) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2011-2015.

Hasil analisis dana ZIS sebesar 0,144 yang artinya apabila perubahan dana ZIS naik 1% maka terjadi perubahan pertumbuhan ekonomi dan akan bergerak kearah yang sama (naik) sebesar 14,4%, dapat dilihat dengan penyaluran dana zakat secara bertahap akan menghilangkan kemiskinan, berdampak pada pekerjaan dan pendapatan yang meningkat dalam perekonomian, sehingga dapat meningkatkan standart hidup masyarakat dan akhirnya akan berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhn ekonomi. Kemudian untuk inflasi hasil analisis inflasi sebesar 0,008 yang artinya apabila perubahan inflasi naik 1% maka perubahan pertumbuhan ekonomi akan bergerak kearah yang berbeda (turun) sebesar 0,8%, dapat dilihat dengan tingkat inflasi di Indonesia yang mengalami kenaikan maka berpengaruh terhadap turunnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

## BAB 5

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan:

1. Variabel dana ZIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2011-2015. Pada variabel inflasi, variabel ini tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2011-2015.
2. Variabel dana ZIS dan inflasi berpengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2011-2015.

#### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan pada penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Dana ZIS dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2011-2015” yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah Indonesia untuk dapat terus mensosialisasikan kepada masyarakat untuk pembayaran dana ZIS atau penyaluran dana ZIS melalui lembaga terpercaya, misalkan BAZNAS, supaya dana ZIS dapat disalurkan kepada orang-orang yang tepat yang berhak mendapatkannya. Jika dana ZIS sudah dapat dikelola dan disalurkan dengan baik maka dapat berpengaruh baik terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

2. Bagi lembaga BAZNAS, perlu menciptakan pelayanan zakat, infak, sedekah yang lebih baik, penyaluran dana zakat, infak, sedekah lebih transparan ditujukan untuk apa dan siapa pihak yang menerima
3. Bagi lembaga BAZNAS, perlu melengkapi data yang kurang lengkap seperti data penyaluran dana zakat, penyaluran dana infak, penyaluran dana sedekah beserta data penerimaanya.
4. Melihat dari masalah inflasi yang ada di Indonesia, beberapa hal yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kinerja pemerintah untuk memberikan kebijakan yang tepat untuk menekan laju inflasi supaya tetap stabil dan terkendali.
5. Bagi peneliti selanjutnya untuk penelitian kedepan diharapkan dapat dijadikan referensi studi lanjutan dengan menggunakan data ZIS yang terdapat di BAZNAS dan diharapkan memperpanjang periode menjadi lebih dari 5 (lima) tahun dan menambah variabel-variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an, diambil dari Software Qur'an in Word
- Abdullah Syukry, Darwanis, dan Mawarni. 2013. *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal serta Dampaknya terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah*. Vol 2 (2): 83-84
- Alfina. 2012. *Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Jakarta Islamic Index(JII)*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.
- Ali, Muhammad Daud. 1988. *Sistem Ekonomi Islam: Zakat dan Wakaf*. Jakarta: UI press.
- Ali, Nuruddin. 2016. *Zakat sebagai Instrumen dalam Kebijakan Fiskal*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Anshori, Muslich dan Sri Iswati. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press (AUP).
- Aribatul, Raisa. 2015. *Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) dan LKS terhadap Pertumbuhan Jumlah UMKM dan PDRB Jatim*. Skripsi tidak diterbitkan. Tesis, Surabaya: Program Pasca Sarjana Universitas Airlangga.
- Atmadja, Adwin. 1999. *Inflasi di Indonesia: Sumber-Sumber Penyebab dan Pengendaliannya*. Vol 1 (1) : 54-67.
- Badan Pusat Statistik. 2011. *Laporan Perekonomian Indonesia 2011*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Laporan Perekonomian Indonesia 2015*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Bank Indonesia. 2011. *Laporan Perekonomian Indonesia 2011*. Jakarta: Bank Indonesia.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Laporan Perekonomian Indonesia 2012*. Jakarta: Bank Indonesia
- \_\_\_\_\_. 2013. *Laporan Perekonomian Indonesia 2013*. Jakarta: Bank Indonesia.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Laporan Perekonomian Indonesia 2014*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Djohanputro, Bramantyo. 2006. *Prinsip-prinsip Ekonomi Makro*. Jakarta: PPM, Anggota Ikapi.
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.

- \_\_\_\_\_. 2006. *Aplikaasi Analisi Multivariate Menggunakan SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro
- \_\_\_\_\_. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi 7. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Haryanto, Tomy. 2013. *Economic Development Analysis*. 2 (3): 151
- Hasan, Ali. 2006. *Zakat dan Infak*. Jakarta: Kencana.
- Hafidhuddin, Didin. 1998. *Tentang Zakat, Infak, Sedekah*. Jakarta: Gema Insani.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani
- Ibrahim, Patmawati. 2008. *Pembangunan Ekonomi Melalui Agihan Zakat: Tinjauan Empirikal*. 16 (2): 223-244.
- Inayah, Gazi. 2003. *Teori Komprehensif Tentang Zakat dan Pajak*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Karim, Adiwarman. 2015. *Ekonomi Makro Islam*. Kharisma Putra Utama Offset: PT. Rajagrafindo Persada.
- Lailyan, Khoirina. 2013. *Pengaruh Tingkat Pengangguran, Tingkat Inflasi, dan ertumbuhan Jumlah Uang Beredar, terhdap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 1974-2011*. Skripsi. Surabaya: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.
- Naf'an. 2014. *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syari'ah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dan Bank Indonesia. 2008. *—Ekonomi Islam—*. Rajawali Pers.
- Quthb, Sayyid. Tanpa Tahun. *Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an di Bawah Naungan Al-Qur'an (Surah Al-Fatihah – Al-Baqarah )* Jilid 1. Terjemahan oleh As'ad Yasin dkk. 2000. Jakarta: Gema Insani Press.
- \_\_\_\_\_. Tanpa Tahun. *Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an di Bawah Naungan Al-Qur'an (Surah Al-Maarij-An-Naas)* Jilid 12. Terjemahan oleh As'ad Yasin dkk. 2001. Jakarta: Gema Insani Press.
- \_\_\_\_\_. Tanpa Tahun. *Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an di Bawah Naungan Al-Qur'an (Surah Al-A'raaf 138- Al-Taubah 92)* Jilid 5. Terjemahan oleh As'ad Yasin dkk. 2003a. Jakarta: Gema Insani Press.



- \_\_\_\_\_. Tanpa Tahun. *Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an di Bawah Naungan Al-Qur'an (Surah At-Taubah 93 – Yusuf 101)* Jilid 6. Terjemahan oleh As'ad Yasin dkk. 2003b. Jakarta: Gema Insani Press.
- Raharja, Pratama dan Mandala Manurung. 2004. *Teori Ekonomi Mikro: Suatu Pengantar*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Republik Indonesia. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat. 2011. Jakarta: Republik Indonesia.
- \_\_\_\_\_. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat. 1999. Jakarta: Republik Indonesia.
- \_\_\_\_\_. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat. 1999. Jakarta: Republik Indonesia.
- \_\_\_\_\_. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2004 Tentang Kebijakan Moneter Indonesia. 2004. Jakarta: Republik Indonesia.
- Ryandono, Muhamad Nafik Hadi. 2008. *Ekonomi ZISWAQ (zakat, infak, shodaqoh dan wakaf)*. Surabaya: IFDI dan Cenforis.
- Santoso, Singgih. 2015. *Menguasai Statistik Parametrik*. Jakarta :PT Alex Media Komputindo.
- Silva, Engla Desnim dkk 2013. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Inflasi di Indonesia*. Vol 1 (2): 225
- Saraswati, Dian. 2013. *Faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi di indonesia: model demand pull inflation*. Vol 6 (2) : 71-77.
- Sarea, Adel. 2012. *Zakat as a Benchmark to Evaluate Economic Growth : an Alternative Approach*. Vol 3 (18) : 242-245.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- Suprayitno, Eko dkk. 2013. *The Impact of Zakat on Aggregate Consumption in Malaysia*. Vol 9 (1) : 59-60
- Syaikho, Asy'ari. 2012. *Pengelolaan Zakat, Infak, Sedekah dalam Upaya Mengubah Status Mustahiq menjadi Muzzaki*. Skripsi. Semarang: Institusi Agama Islam Negeri Walisonggo.

Todaro, Michel P. 2002. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.

Mawaddah. 2011. *Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB) Pembiayaan Mudharabah (PM) dan Kontribusi Pertumbuhan Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2007-2010*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

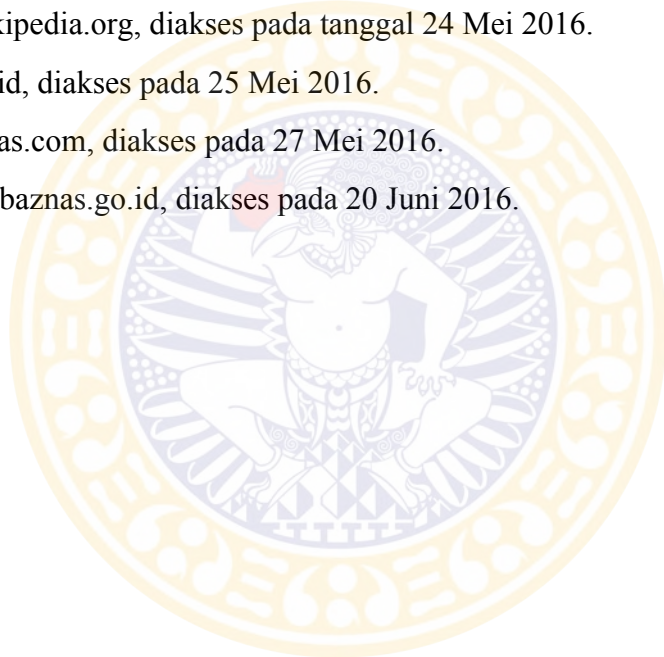
Zadjuli, Suroso Imam. 2014. *Model Ekonomi Islam dalam Pembangunan Ekonomi Daerah di Indonesia*. Makalah Materi Semnas Indonesia Kiblat Keuangan Syariah. Surabaya: Indonesia Sharia Economic Festival.

[www.id.wikipedia.org](http://www.id.wikipedia.org), diakses pada tanggal 24 Mei 2016.

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), diakses pada 25 Mei 2016.

[www.kompas.com](http://www.kompas.com), diakses pada 27 Mei 2016.

[www.pusat.baznas.go.id](http://www.pusat.baznas.go.id), diakses pada 20 Juni 2016.



**Lampiran 1****Data Dana ZIS (X1), Inflasi (X2) dan Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Indonesia  
Periode 2011-2015**

<b>Tahun</b>	<b>Bulan</b>	<b>ZIS (X1)</b>	<b>INFLASI (X2)</b>	<b>GROWTH (Y)</b>
<b>2011</b>	<b>JANUARI</b>	23.0132	0.89	2.180246914
	<b>FEBRUARI</b>	23.11634	0.13	2.160617284
	<b>MARET</b>	22.97342	-0.32	2.139135802
	<b>APRIL</b>	22.5558	-0.31	2.115802469
	<b>MEI</b>	22.69579	0.12	2.090617284
	<b>JUNI</b>	21.74527	0.55	2.063580247
	<b>JULI</b>	21.65311	0.67	2.022839506
	<b>AGUSTUS</b>	21.55816	0.93	2.000987654
	<b>SEPTEMBER</b>	21.61753	0.27	1.986172840
	<b>OKTOBER</b>	22.2401	-0.12	1.975925926
	<b>NOVEMBER</b>	22.53068	0.34	1.977037037
	<b>DESEMBER</b>	21.64719	0.57	1.987037037
<b>2012</b>	<b>JANUARI</b>	22.59932	0.76	2.021234568
	<b>FEBRUARI</b>	21.76522	0.05	2.037530864
	<b>MARET</b>	21.8169	0.07	2.051234568
	<b>APRIL</b>	22.52695	0.21	2.077160494
	<b>MEI</b>	21.48647	0.07	2.074567901
	<b>JUNI</b>	21.68992	0.62	2.058271605
	<b>JULI</b>	22.10666	0.70	2.000123457
	<b>AGUSTUS</b>	22.33992	0.95	1.977530864
	<b>SEPTEMBER</b>	21.82145	0.01	1.962345679
	<b>OKTOBER</b>	22.10532	0.16	1.977283951
	<b>NOVEMBER</b>	21.88794	0.07	1.959876543
	<b>DESEMBER</b>	22.48404	0.54	1.932839506
<b>2013</b>	<b>JANUARI</b>	21.49358	1.03	1.864567901
	<b>FEBRUARI</b>	21.64982	0.75	1.841975309
	<b>MARET</b>	21.81375	0.63	1.83345679
	<b>APRIL</b>	21.65645	-0.10	1.863703704
	<b>MEI</b>	21.66332	-0.03	1.864814815
	<b>JUNI</b>	21.70458	1.03	1.861481481
	<b>JULI</b>	20.9116	3.29	1.841358025
	<b>AGUSTUS</b>	21.79497	1.12	1.838395062

	<b>SEPTEMBER</b>	21.99885	-0.35	1.840246914
	<b>OKTOBER</b>	21.33492	0.09	1.878024691
	<b>NOVEMBER</b>	22.09473	0.12	1.86617284
	<b>DESEMBER</b>	22.37755	0.05	1.835802469
<b>2014</b>	<b>JANUARI</b>	21.5983	1.07	1.749382716
	<b>FEBRUARI</b>	21.7769	0.26	1.710123457
	<b>MARET</b>	22.14182	0.08	1.680493827
	<b>APRIL</b>	21.55747	-0.02	1.663950617
	<b>MEI</b>	21.52998	0.16	1.650987654
	<b>JUNI</b>	22.02656	0.43	1.645061728
	<b>JULI</b>	22.59221	0.93	1.652592593
	<b>AGUSTUS</b>	21.6575	0.47	1.655925926
	<b>SEPTEMBER</b>	21.046	0.27	1.661481481
	<b>OKTOBER</b>	22.53455	0.47	1.669259259
	<b>NOVEMBER</b>	21.757	1.50	1.679259259
	<b>DESEMBER</b>	20.61092	2.46	1.691481481
<b>2015</b>	<b>JANUARI</b>	21.65229	-0.24	1.593703704
	<b>FEBRUARI</b>	21.95681	-0.36	1.574814815
	<b>MARET</b>	21.99807	0.17	1.561481481
	<b>APRIL</b>	22.40008	0.36	1.553703704
	<b>MEI</b>	21.94492	0.50	1.551481481
	<b>JUNI</b>	21.8222	0.54	1.554814815
	<b>JULI</b>	21.47184	0.93	1.560246914
	<b>AGUSTUS</b>	21.81635	0.39	1.577283951
	<b>SEPTEMBER</b>	20.77227	-0.05	1.602469136
	<b>OKTOBER</b>	21.79322	-0.08	1.635802469
	<b>NOVEMBER</b>	21.50879	0.21	1.677283951
	<b>DESEMBER</b>	21.91843	0.96	1.72691358

## Lampiran 2

### Data Laju Pertumbuhan Ekonomi bulanan di Indonesia, dari Badan Pusat Statistik (BPS) Periode 2011-2015

	2011	2012	2013	2014	2015
<b>Januari</b>	2.180246914	2.021234568	1.864567901	1.749382716	1.593703704
<b>Februari</b>	2.160617284	2.037530864	1.841975309	1.710123457	1.574814815
<b>Maret</b>	2.139135802	2.051234568	1.83345679	1.680493827	1.561481481
<b>April</b>	2.115802469	2.077160494	1.863703704	1.663950617	1.553703704
<b>Mei</b>	2.090617284	2.074567901	1.864814815	1.650987654	1.551481481
<b>Juni</b>	2.063580247	2.058271605	1.861481481	1.645061728	1.554814815
<b>Juli</b>	2.022839506	2.000123457	1.841358025	1.652592593	1.560246914
<b>Agustus</b>	2.000987654	1.977530864	1.838395062	1.655925926	1.577283951
<b>September</b>	1.986172840	1.962345679	1.840246914	1.661481481	1.602469136
<b>Oktober</b>	1.975925926	1.977283951	1.878024691	1.669259259	1.635802469
<b>November</b>	1.977037037	1.959876543	1.86617284	1.679259259	1.677283951
<b>Desember</b>	1.987037037	1.932839506	1.835802469	1.691481481	1.72691358



**Lampiran 3****Data Dana ZIS (X1) Bulanan di Indonesia, dari BAZNAS Periode 2011-2015**

	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>
<b>Januari</b>	9,874,306,793	6,527,678,082	2,160,455,581	2,398,965,854	2,532,024,624
<b>Februari</b>	10,947,134,080	2,834,754,214	2,525,782,447	2,868,043,209	3,433,370,055
<b>Maret</b>	9,489,160,144	2,985,090,481	2,975,714,625	4,131,152,374	3,578,007,821
<b>April</b>	6,249,714,137	6,071,985,328	2,542,594,510	2,302,972,890	5,348,468,778
<b>Mei</b>	7,188,801,321	2,145,131,516	2,560,127,944	2,240,544,028	3,392,804,366
<b>Juni</b>	2,778,764,095	2,629,141,055	2,667,951,983	3,681,385,479	3,000,975,659
<b>Juli</b>	2,534,111,173	3,988,431,002	1,207,239,997	6,481,468,673	2,113,990,036
<b>Agustus</b>	2,304,576,845	5,036,217,757	2,920,366,181	2,545,271,199	2,983,458,393
<b>September</b>	2,445,528,121	2,998,729,861	3,580,808,192	1,380,898,345	1,050,222,672
<b>Oktober</b>	4,557,766,900	3,983,091,458	1,843,474,730	6,118,327,073	2,915,245,687
<b>November</b>	6,094,664,467	3,204,890,206	3,941,130,665	2,811,557,871	2,193,563,241
<b>Desember</b>	2,519,152,090	5,816,931,426	5,229,350,116	893,733,023	3,304,102,131

**Lampiran 4****Data Inflasi (X2) bulanan di Indonesia, dari Bank Indonesia (BI) Periode 2011-2015**

	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>
<b>Januari</b>	0.89	0.76	1.03	1.07	-0.24
<b>Februari</b>	0.13	0.05	0.75	0.26	-0.36
<b>Maret</b>	-0.32	0.07	0.63	0.08	0.17
<b>April</b>	-0.31	0.21	-0.10	-0.02	0.36
<b>Mei</b>	0.12	0.07	-0.03	0.16	0.50
<b>Juni</b>	0.55	0.62	1.03	0.43	0.54
<b>Juli</b>	0.67	0.70	3.29	0.93	0.93
<b>Agustus</b>	0.93	0.95	1.12	0.47	0.39
<b>September</b>	0.27	0.01	-0.35	0.27	-0.05
<b>Oktober</b>	-0.12	0.16	0.09	0.47	-0.08
<b>November</b>	0.34	0.07	0.12	1.50	0.21
<b>Desember</b>	0.57	0.54	0.05	2.46	0.96

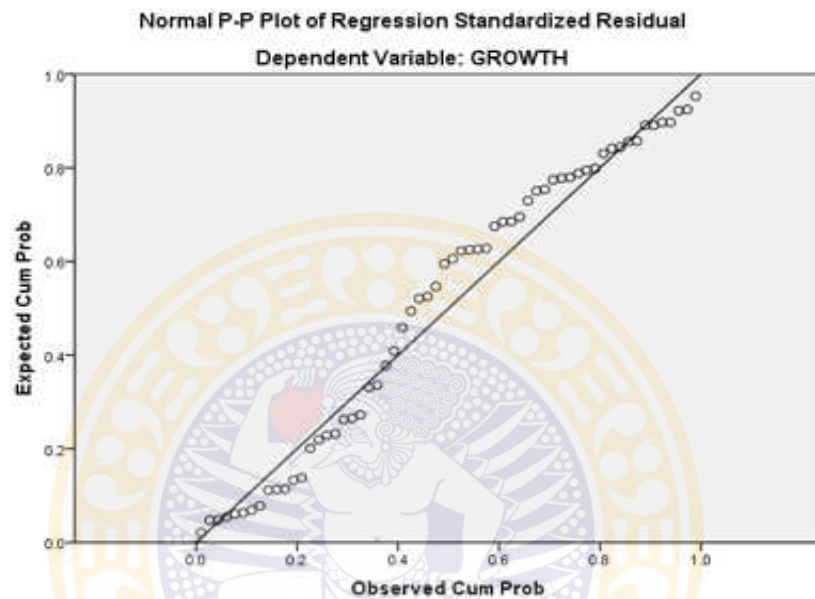
**Lampiran 5****DESCRIPTIVES****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INFLASI	60	-.36	3.29	.4495	.62550
GROWTH	60	1.5515	2.1802	1.839000	.1882370
ZIS	60	893733023	10947134080	3717688383.40	2083558829.728
Valid N (listwise)	60				

## Lampiran 6

### UJI ASUMSI KLASIK

#### 1. UJI NORMALITAS



#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.17246050
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.083
	Negative	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z		.878
Asymp. Sig. (2-tailed)		.423

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

#### 2. UJI MULTIKOLINIERITAS

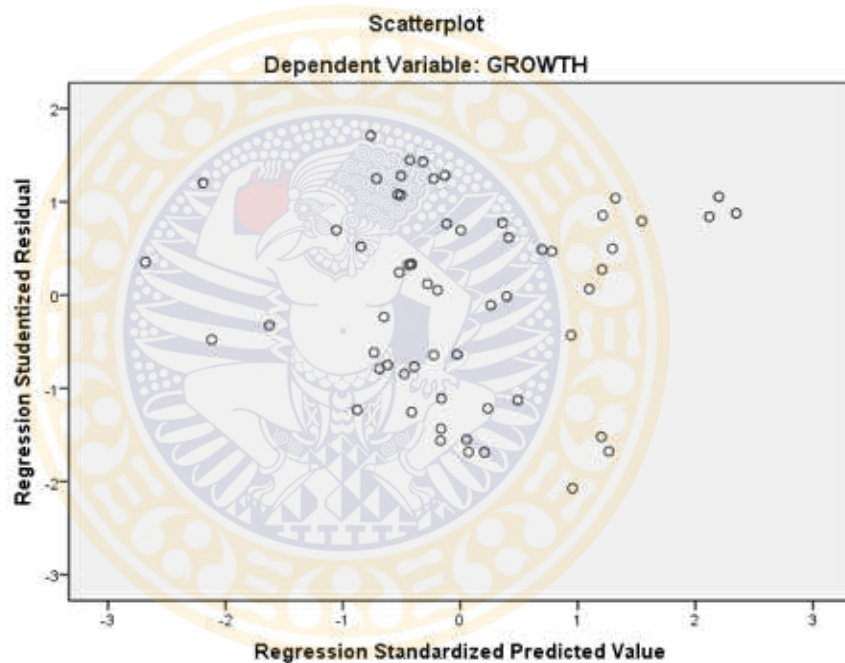
		Coefficients <sup>a</sup>			Collinearity Statistics	
Model		Correlations				
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	ZIS	.400	.363	.357	.837	1.194
	INFLASI	-.183	-.025	-.023	.837	1.194

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)					
ZIS	.400	.363	.357	.837	1.194
INFLASI	-.183	-.025	-.023	.837	1.194

a. Dependent Variable: GROWTH

### 3. UJI HETEROSKEDASTISITAS



### 4. UJI AUTOKORELASI

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.401 <sup>a</sup>	.161	.131	.1754600	.292

a. Predictors: (Constant), INFLASI, ZIS

b. Dependent Variable: GROWTH



**Lampiran 7****UJI REGRESI LINIER BERGANDA****Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.318	1.083		-1.217	.229
ZIS	.144	.049	.390	2.939	.005
INFLASI	-.008	.040	-.026	-.193	.848

## Lampiran 8

### UJI HIPOTESIS

#### 1. UJI STATISTIK T

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.318	1.083		-1.217	.229
ZIS	.144	.049	.390	2.939	.005
INFLASI	-.008	.040	-.026	-.193	.848

a. Dependent Variable: GROWTH

#### 2. UJI STATISTIK F

ANOVA <sup>b</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.336	2	.168	5.453	.007 <sup>a</sup>
Residual	1.755	57	.031		
Total	2.091	59			

a. Predictors: (Constant), INFLASI, ZIS

b. Dependent Variable: GROWTH

#### 3. UJI KOEFISIEN DETERMINASI ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.401 <sup>a</sup>	.161	.131	.1754600	.292

a. Predictors: (Constant), INFLASI, ZIS

b. Dependent Variable: GROWTH